

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL
SEBAGAI UPAYA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 LAROMPONG**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



IMTIHANA
NIM. 15.19.2.01.0039

IAIN PALOPO

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO

2017

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL
SEBAGAI UPAYA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 LAROMPONG**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh :

**IMTIHANA
NIM. 15.19.2.01.0039**

Penguji :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag
2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
3. Dr. Edhy Rustan, S.Pd.M.Pd

Pembimbing :

1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Dr. Masmuddin, M.Ag

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Imtihana**
NIM : 15.19.2.01.0039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Hasil penelitian tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari hasil penelitian tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana ternyata pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, Juni 2017
Yang membuat pernyataan

IMTIHANA
NIM. 15.19.2.01.0039

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Penggunaan Media Visual sebagai Upaya dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong*, yang ditulis oleh **Imtihana**, NIM. **15.19.2.01.0039**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 2 Juni 2017 bertepatan dengan 7 Ramadhan 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 3 Juni 2017



Tim Penguji		
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag	Ketua Sidang/Penguji	(.....)
2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si	Penguji	(.....)
3. Dr. Edhy Rustan, S.Pd.M.Pd	Penguji	(.....)
4. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I	Pembimbing/Penguji	(.....)
5. Dr. Masmuddin, M.Ag	Pembimbing/Penguji	(.....)
6. Kaimuddin, S.Pd.I, M.Pd	Sekretaris Sidang	(.....)

IAIN PALOPO
Mengetahui

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag
NIP. 19740502 200003 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *“Penggunaan Media Visual sebagai Upaya Memotivasi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong”*. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah memberikan suri tauladan kepada umatnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Guru Besar IAIN Palopo dan para dosen yang telah memberikan materi perkuliahan serta mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. H. Bulu', M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Dr. Masmuddin, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.

6. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si selaku Penguji I dan Dr. Edhy Rustan, S.Pd.M.Pd selaku Penguji II yang telah banyak memberikan saran terhadap perbaikan tesis ini.

7. Kepala SMP Negeri 1 Larompong beserta para guru dan staf pegawai yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian dilokasi sekolah tersebut.

8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta para staf yang telah memberikan sumbangan berupa peminjaman buku mulai dari tahap perkuliahan sampai pada penulisan tesis ini.

9. Kedua orang tua penulis yang tercinta bapak H. Sudirman, S.Ag dan ibu Hj. Naisah, BA, yang telah banyak memberikan dorongan serta bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti kuliah Pascasarjana di IAIN Palopo.

10. Suami tercinta Sofyan Efendi, S.Pd serta saudara-saudariku Hj. Suriana, S.Ag, dan Sulaeman, S.Kep.Ns, yang telah banyak memberikan perhatian dan partisipasinya dalam rangka penyelesaian laporan hasil penelitian tesis ini.

11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo angkatan VII atas kebersamaan dan kerjasamanya selama dalam perkuliahan hingga saat ini.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan dapat bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin.

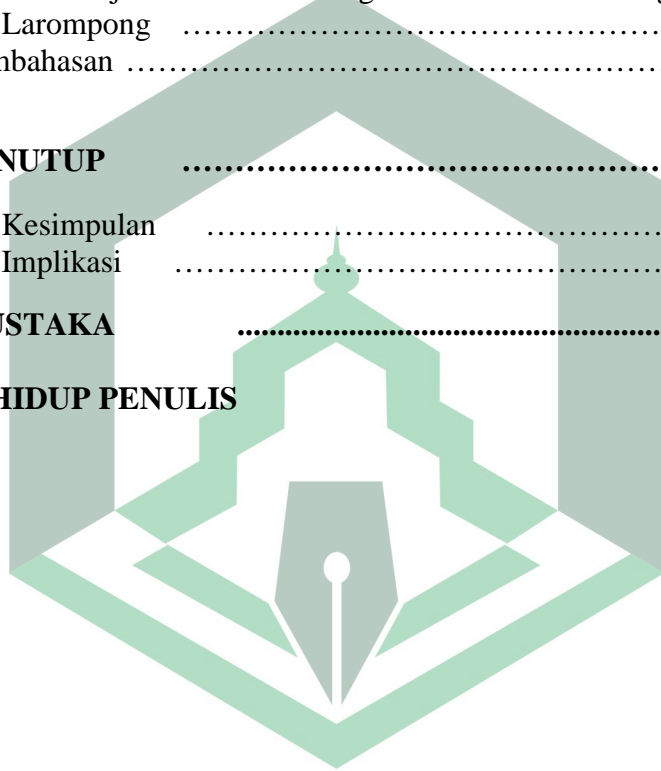
Palopo, Juni 2017
Penulis

IMTIHANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
تجريد البحث	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Telaah Konseptual	13
1. Media Visual	13
2. Motivasi Belajar	38
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
C. Kerangka Teoretis	55
D. Kerangka Pikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Lokasi dan Tempat Penelitian	61
C. Subyek dan Obyek Penelitian	61
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	65
F. Validitas dan Realibilitas Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	71
2. Deskripsi Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong	80
3. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Visual di SMP Negeri 1 Larompong ..	90
4. Deskripsi Kendala dan Solusi Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong	101
B. Pembahasan	111
 BAB V PENUTUP	 121
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Data Guru SMP Negeri 1 Larompong	78
Tabel 4.2	Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Larompong	79
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Larompong Tahun Ajaran 2016/2017	80
Tabel 4.4	Media Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Larompong	84
Tabel 4.5	Hasil Observasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	92



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori Penggunaan Media	56
Gambar 2.2	Pesan dalam Komunikasi Pembelajaran	57
Gambar 2.3	Kerangka Pikir	59



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN

AECT	: <i>Assosiation for Education and Communucation Technology</i>
CD	: <i>Compact Disc</i>
CD ROM	: <i>Compact Disk Read Only Memory</i>
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
NEA	: <i>National Education Association</i>
OHP	: <i>Over Head Projektor</i>
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SSN	: Sekolah Standar Nasional



IAIN PALOPO

Lembar Observasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Larompong

No	Nama Siswa	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alif Putra Mulzair										
2	Andi Farly Fauzy Burhan										
3	Apriliyanti Supri										
4	Arjun Sumardi										
5	Aulia Mudmainnah										
6	Dela Amelia M.										
7	Dimas Prayoga										
8	Fajar Aprianto										
9	Gilang Risky Ananda										
10	Muh. Aqil Mudatzhir										
11	Muslifah Fahri										
12	Nadia Muliadi										
13	Nur Khadijah										
14	Nurdian										
15	Nurul Aqilah Muliadi										
16	Radana Jayanti										
17	Rifki Ansyah										
18	Syahrul Syarif										
19	Takbir										
20	Yunica Libra Pricilia										
21	Winalda Cahyani Gunawan										
22	Al-Hikma										

Indikator :

1. Peserta didik menyiapkan diri mengikuti materi
2. Peserta didik menyimak materi yang disampaikan guru
3. Peserta didik mengajukan pertanyaan
4. Peserta didik menjawab pertanyaan
5. Peserta didik berani mengemukakan pendapat
6. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan
7. Peserta didik senang terhadap gambar yang ditampilkan
8. Peserta didik berdiskusi terhadap materi yang diberikan
9. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan
10. Siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru

LEMBAR OBSERVASI GURU PAI

SMP Negeri 1 Larompong

Kegiatan Guru	Penilaian	
	Ya	Tidak
Menggunakan media gambar		
Menggunakan bagan		
Menggunakan proyektor		
Memberikan tugas kepada siswa untuk menyimak gambar yang ditampilkan		
Menjelaskan materi sesuai dengan media yang ditampilkan		
Mengajukan pertanyaan tentang media yang ditampilkan kepada peserta didik		
Melakukan tanya jawab kepada peserta didik		
Memberikan tugas kepada peserta didik		

IAIN PALOPO

تجريد البحث

الاسم/رقم القيد : امتحانا/15.19.2.01.0039

عنوان البحث : استخدام الوسائل المرئية في محاولة دفع المتعلمين في تعليم التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية رقم 1 لارمفونج

المشرف : 1. الدكتور شمسو سنوسي، م.فد.إ

2. الدكتور مسم الدين، م.أغ

الكلمات الرئيسية: وسائل التعليم، دوافع التعلم، تعليم التربية الدينية الإسلامية

يصف هذا البحث التركيز على المشكلة، وهي: (1) استخدام الوسائل المرئية التي يقوم بها المعلمون في التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية رقم 1 لارمفونج، (2) تحفيز المتعلمين على استخدام الوسائل المرئية في التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية رقم 1 لارمفونج، (3) العوائق والحلول لاستخدام الوسائل المرئية في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم 1 لارمفونج. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحديد استخدام الوسائل التعليمية في التربية الدينية الإسلامية، (2) معرفة دوافع المتعلمين من خلال استخدام الوسائل المرئية، و(3) معرفة العوائق والحلول لاستخدام الوسائل المرئية في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم 1 لارمفونج.

نوع هذا البحث هو نوعي وصفي. النهج المتبع هو التربوي والنفسي واللاهوتي المعياري. وللحصول على البيانات من مصدرها قامت الباحثة باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتتم معالجة البيانات التي تم جمعها باستخدام الحد من البيانات، وعرضها والتحقق منها.

وخلصت الدراسة إلى أن تعلم التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية رقم 1 لارمفونج قد نفذ استخدام الوسائل المرئية مثل الصور والرسوم البيانية تظهر مباشرة للمتعلمين من خلال مساعدة من السبورة والعرض. الوسائل المرئية التي استخدمها المعلمون يمكن أن تزيد من دافعية الطلبة في تعلم التربية الدينية الإسلامية. ويمكن أن ينظر دوافع المتعلمين من رغبة المتعلمين للحصول على المواد الدراسية، واتباعهم التعلم، لديهم مبادرة ومحدث الاتصال المتبادل بين المعلمين والمتعلمين أثناء عملية

التعليم. وتوفير الحافز للمتعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم 1 لارمفونجمن خلال الوسائل المرئية أحيانا يكون لهم عوائق منها محدودية المرافق التعليمية التي تدعم أنشطة التعلم، المواد غير ملائمة للوسائل المقدمة، مما أدى إلى المتعلمين لم يكن لديهم شعور من الاهتمام في تلك الوسائل واختيار وسائل الإعلام.

الآثار المترتبة في استخدام الوسائل المرئية في تعليم التربية الدينية الإسلامية، يمكن للمعلمين فهم استخدام وسائل الإعلام بأنه مهم، وتنفيذها في العملية التعليمية يمكن دفع حوافز التعليم للمتعلمين وإعطاء المتعلمين دوافع للتعليم النشط في استماع المواد الدراسية المقدمة.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai subjek maupun objek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹ Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan berbagai sumber atau alat belajar agar dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, salah satu media pembelajaran tersebut adalah media visual. Menurut Azhar Arsyad, media visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara materi dengan dunia nyata.²

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.110.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi. Cet. 17; Rajawali Pers, Jakarta: 2014), h.89.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan. Keberhasilan penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentu tidak dapat berlangsung secara spontanitas. Namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga hasil pembelajaran yang optimal dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran terhadap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pada saat pembelajaran berlangsung. Selain membangkitkan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Penggunaan media tidak dapat terlihat, bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu tidak dapat digunakan sembarangan menurut sekehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Ketepatan memilih media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran sering tidak efektif dan efisien disebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Di era globalisasi sekarang ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya terdapat banyak jenis dan bentuk media pembelajaran yang telah di kenal, mulai dari media yang sederhana sampai pada yang berteknologi tinggi. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media visual (yang meliputi gambar, chart, grafik,transparansi dan slide), media audio-visual (vidio dan audio-tape) dan media berbasis komputer (komputer dan video interaktif).³

Pemanfaatan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran. Beberapa jenis dan bentuk media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan dalam memilih media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi materi pembelajaran dan kemudahan memperolehnya.⁴

Berdasarkan kriteria tersebut, maka media yang dianggap paling mudah diperoleh dan mudah diterapkan kepada peserta didik adalah media visual. Media visual selain bentuknya sederhana dan mudah dijangkau juga dapat menjadi kebutuhan bagi peserta didik. Keberadaannya sangat membantu mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu juga media visual dalam

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.101.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.101.

pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, peserta didik dapat mengingat pelajaran dengan mudah, serta peserta didik menjadi aktif dalam merespons bahan/materi pelajaran yang disampaikan.

Pencapaian tujuan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebutuhan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran agar peserta didik memiliki motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik perlu dibantu dengan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media yang dipergunakan tidak harus media berupa yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara guru dan peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai media pembelajaran di sekolah untuk kepentingan anak didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan fitrah keagamaan agar peserta didik lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Materi PAI merupakan pelajaran yang menggambarkan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat,

tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran PAI dan bahkan juga terhadap gurunya.

Penggunaan media dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan karena dapat membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kreativitas yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 1 Larompong merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana yang masih sangat terbatas dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan peninjauan awal di SMP Negeri 1 Larompong, motivasi belajar peserta didik masih kurang, hal tersebut diakibatkan karena dalam kegiatan pembelajaran PAI masih ada guru yang menggunakan gaya pembelajaran konvensional, dimana hanya guru satu-satunya sumber belajar yang mengakibatkan siswa pasif dalam menerima materi pelajaran.

Kelemahan pembelajaran PAI terkait dengan cara mengajar guru yang kurang menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru kurang memiliki variasi dalam mengajar yang mengakibatkan peserta didik akan merasa bosan, kurang perhatian terhadap materi yang diberikan, peserta didik mengantuk pada saat proses pembelajaran, yang akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa menggunakan media visual di SMP Negeri 1 Larompong terkadang mengalami kesulitan. Beberapa hal yang mempengaruhi sehingga guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran adalah 1) kurangnya waktu untuk membuat media yang lebih menarik, 2) terbatasnya dana yang digunakan untuk membeli alat/media, 3) Terbatasnya sarana pembelajaran seperti proyektor yang belum memenuhi setiap ruang kelas sehingga guru hanya secara bergantian menggunakan proyektor tersebut. 5) Pemilihan media yang sulit dirancang oleh guru, hal tersebut diakibatkan karena dalam memilih suatu media dapat dikaitkan dengan bahan yang akan diajarkan. Namun media yang sudah dipilih terkadang siswa tidak memiliki daya tarik terhadap media tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan media visual yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong.
- b. Motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media visual pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong.
- c. Hambatan dan solusi dalam penggunaan media visual pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong.

2. Deskripsi Fokus

- a. Penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari cara guru menyajikan materi pembelajaran menggunakan media, apakah sesuai antara materi dengan media yang digunakan. Selain itu pula apakah dengan adanya media visual dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah gairah belajar siswa.
- b. Motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media visual dapat dilihat secara langsung melalui pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Adanya perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan gambaran terhadap minat belajar siswa melalui media visual.
- c. Hambatan dalam penggunaan media visual merupakan segala sesuatu yang sulit dijangkau oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kendala tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, keterbatasan waktu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta perbedaan karakteristik siswa dalam memahami isi media.

C. Definisi Operasional

Agar dapat memperjelas dan menghindari terjadinya salah penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi operasional istilah penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik.

1. Penggunaan media visual

Penggunaan media visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk gambar, grafik, bagan, serta slide presentasi untuk dapat memberikan kemudahan guru dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar.

2. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perhatian, rasa senang, dorongan serta keinginan yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan dapat memenuhi suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dengan melibatkan peserta didik dengan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat mengenal, memahami serta dapat mengamalkan ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka secara operasional penelitian ini berarti upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan atau informasi secara visual kepada peserta didik dengan menampilkan gambar, slide, bagan dengan jelas sehingga peserta didik mudah memahami materi PAI yang

disampaikan dan dapat merubah perilaku belajar serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media visual yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media visual pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam penggunaan media visual pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoretis

1) Memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.

2) Memberikan informasi dan wawasan yang luas mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Secara praktis

1) Dapat memberikan informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pemberian motivasi belajar peserta didik.

2) Dapat memberikan informasi tentang penggunaan media visual dalam kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

3) Memberi inspirasi bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya, atau mungkin telah dikaji oleh penulis lain namun aspek dari kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan. Di sini, penulis akan mengulas sedikit tentang hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini meski dari segi objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

Pertama, Sitti Atika, tesis yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Palopo,¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Palopo relatif sedikit jika dibandingkan dengan tenaga pendidik agama Islam yang relatif banyak. Dari 17

¹ Sitti Atika, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia dalam Meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMAN Palopo*, (Tesis pada Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016).

jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Palopo, hanya 3 orang yang menggunakan media tersebut. Hal ini diakibatkan karena ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan teknologi berbasis multimedia.

Kedua, Nuriani, tesis yang berjudul *Pemanfaatan Media Card Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan religius, sosiologis, psikologis dan pedagogik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manfaat media *card* pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yaitu meningkatkan pemahaman siswa, menghemat waktu pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut di atas sama-sama ingin mengetahui penggunaan atau pemanfaatan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah media pembelajaran yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan Sitti Atika, terfokus pada media pembelajaran berbasis teknologi multimedia, Nuriani terfokus pada media *card*,

² Nuriani, *Pemanfaatan Media Card Pembelajaran Baca Tulis al-Quran pada Siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo*, (Tesis pada Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016).

Sementara dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Telaah Konseptual

1. Media visual

a. Pengertian media visual

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang memiliki arti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan.³ Dalam bahasa Arab media adalah perantara *wasa'il* () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁵ Pengertian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik.⁶

³ Hasan Basri,dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.3, No.1Januari 2013), h.37, <http://eprints.unsri.ac.id/3829/1/>, di akses tanggal 9 April 2016.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi. Cet. 17; .Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.3.

⁵ Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII.No.2, Tahun 2010), h.2.

⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Fifamas, 2003), hlm.103.

Assosiation for Education and Communucation Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association (NEA)*, mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar.⁷

Berdasarkan defenisi tersebut, peneliti sependapat bahwa media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan atau dengan kata lain alat yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Gearlah yang di kutip Nurotun Mumtahanah mengatakan bahwa media apabila dipahami secara umum meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁸ Sementara pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Jadi, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat dalam belajar.⁹ Dalam al-Qur'an

⁷ Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, h.2-3.

⁸ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014, h. 96.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.10.

dijelaskan tentang perlunya penggunaan media dalam pembelajaran yaitu tercantum dalam surah sebagai berikut :

1. Q.S. Al-Alaq (96):1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut, Muhaimin menyatakan bahwa “Allah swt. memperkenalkan istilah yang berkaitan dengan pendidikan yaitu, “*iqra*, *allama* dan *al-qalam*, yang artinya bacalah, mengajarkan dan pena atau alat tulis”.¹¹

Menurut Yusuf Qardhawi kata “qalam” secara etimologi adalah sarana untuk menulis, tetapi secara terminologi “kalam” adalah berbagai alat atau media yang dapat dipergunakan untuk sarana belajar atau mencari ilmu.¹² Jadi jelas bahwa dalam proses belajar mengajar harus menggunakan media belajar guna mempermudah guru

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2000), h. 1079.

¹¹ Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Palopo: PT. Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h.5

¹² Yusuf Qardhowi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 236.

dalam menyampaikan bahan ajar serta membantu peserta didik dalam menerima bahan ajar.

2. Q.S. Al-Isra'(17):84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya :

Katakanlah: "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing,"maka Tuhanmulah lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹³

Ayat tersebut mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Ayat yang sedang ditafsirkan ini menjelaskan hal tersebut dengan menyatakan bahwa masing-masing mengambil sikap dan berbuat sesuai keadaan jiwa, pembawaan dan budi pekertinya.¹⁴ Hal ini menjelaskan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah, tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesesuai dengan perkembangan zaman, namun guru mampu menggunakan alat yang murah dan sederhana tetapi dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Salah satu media sederhana yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik adalah media visual. Media visual

¹³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 437

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Cet.1, Lentera Hati, Jakarta:2009), h.179.

merupakan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan atau penglihatan yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia itu diberikan pendengaran serta penglihatan agar bersyukur dapat belajar melalui indera pendengaran dan penglihatan tersebut, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Nahl (16):78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁵

Berdasarkan ayat tersebut, diketahui bahwa manusia dilahirkan di muka bumi dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, begitu pun halnya dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang belum memahami materi dapat diberikan penjelasan melalui media yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa.

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413.

grafik.¹⁶ Rahina Nugrahani dengan mengutip Djamarah dan Zain berpendapat bahwa media berbasis visual adalah media yang hanya menggunakan indra penglihatan.¹⁷ Media visual ini ada yang menampilkan gambar dalam slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

Muhammad Yaumi menyatakan dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* mengemukakan bahwa :

Media visual mencakup gambar, tabel, grafik, poster, karton (*media nonprojector*) dan kamera, OHP, slide, gambar digital (CD-ROM, Foto CD, disket komputer), dan panel proyeksi *liquid crystal display* (LCD) yang dihubungkan dengan komputer ke layar (*media visual proyektor*).¹⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Azhar Arsyad juga mengemukakan bahwa visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar grafis, grafik, bagan dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.¹⁹

Berdasarkan defenisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud media visual adalah sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang

¹⁶ Herka Maya Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005), h. 94-95.

¹⁷ Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Lembaran Ilmu Pendidikan Jilid 36, No.1, Juni 2007), h. 38.

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Edisi II. Cet I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 261.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.102.

di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Keberhasilan penggunaan media visual di tentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual tersebut. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakan dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi atau situasi. Jika mengamati bahan-bahan grafis, gambar dan lain-lain yang ada di sekitar kita, seperti majalah, iklan-iklan, papan informasi, kita akan menemukan banyak gagasan-gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan di tampilkan. Berbagai penataan elemen tersebut harus dapat menampilkan visual yang dapat di mengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

2. Peran dan fungsi media visual

Menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikkan.²⁰ Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik.

a. Peran media visual

Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.186.

- 1) Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
- 2) Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.²¹

Peranan media dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon bahan/ materi pelajaran yang disampaikan, memberi umpan balik dengan cepat dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat.²²

Menurut Muhaimin, peranan media dalam proses belajar mengajar saat ini adalah :

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman media lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan suatu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera yang lain.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.²³

Dengan demikian, jelas bahwa media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media

²¹ Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual*, h. 38.

²² Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.125.

²³ Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.125-126.

pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, membangkitkan motivasi belajar, peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat memberikan pengalaman media yang lebih nyata serta dapat menarik perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Fungsi media visual

Azhar Arsyad dengan mengutip Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu :

1) Fungsi atensi, media visual yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

3) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris, media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.²⁴

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.20-21.

Menurut Dewi Salma, ada beberapa fungsi yang dapat dilakukan oleh media. Fungsi-fungsi media tersebut antara lain: 1) Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, 2) Memotivasi siswa, 3) Menyajikan informasi, 4) Merangsang diskusi, 5) Mengarahkan kegiatan siswa, 6) Melaksanakan latihan dan ulangan, 7)Menguatkan belajar.²⁵

Sebagai seorang pendidik, media memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Media merupakan integrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan pengembangan, maupun pemanfaatan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai.

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata.
- c) Menarik perhatian siswa lebih besar.
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

²⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Cet.III; Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2008), h. 9-11.

f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.²⁶

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.²⁷ Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Peran dan fungsi media pembelajaran di samping sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pengajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pengajaran lebih efektif dan efisien.

3. Prinsip-prinsip penggunaan media visual

Dalam memilih suatu media dan ketika media akan dipergunakan, ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui guru untuk dalam menggunakan media yaitu a) Usahakan visual itu sederhana, b) Visual digunakan untuk menekankan

²⁶ Umar, *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran* (Jurnal Tarbiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013), h. 132.

²⁷ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 98.

informasi sasaran sehingga dapat terlaksana dengan baik, c) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat, d) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, e) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual, f) Unsur-unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengelolaan informasi, g) *Caption* (keterangan gambar) harus dipersiapkan, h) warna harus digunakan secara realistis, i) Warna pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.²⁸

Menurut Azhar Arsyad, dalam proses penggunaan media visual harus memperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu yaitu:

a. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual tersebut.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c. Penekanan

²⁸ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 102.

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa.

d. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.²⁹

Dengan demikian jelas bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

4. Manfaat media pembelajaran visual

Pemanfaatan media pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta keefektifan proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran. Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.103-105.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b. Bahan pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi
- d. Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan dan lain sebagainya.³⁰

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.³¹

³⁰ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 98.

Menurut Azhar Arsyad, manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi ketebatasan indera, ruang dan waktu;
- 4) Media Pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³²

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran sangat memberikan manfaat dalam proses kegiatan pembelajaran, disamping sebagai alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran yakni menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran dapat juga memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik.

5. Jenis-jenis media pembelajaran visual

Cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran visual yang dikenal dewasa ini, mulai dari media yang cukup sederhana sampai pada yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan yang sudah ada secara natural sampai kepada media

³¹ Suwarsih Hadi Ningsih, *Jurnal Pengertian, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*, <http://edward-jz.blogspot.co.id/2015/03/jurnal.html>, diakses tanggal 12 April 2016.

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.29-30.

yang harus dirancang sendiri oleh guru. Namun ada beberapa jenis media visual yang harus diterapkan karena dianggap tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Gambar atau foto

Gambar atau foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan dengan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit. Gambar yang dimaksudkan di sini adalah foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk divisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.³³ Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Gambar-gambar dari majalah, brosur, selebaran dan lain-lain yang dapat memenuhi kebutuhan kita.

Bagaimana gambar atau foto yang baik sebagai media pembelajaran itu? Tentu saja media yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada 6 syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yaitu: 1) Autentik, gambar harus jujur melukiskan sesuatu seperti orang melihat benda sebenarnya, 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, 3) Ukuran relatif, dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya, 4) Mengandung gerak/perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu, 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.109.

mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto dari karya sendiri sering kali lebih baik, 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar/foto hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁴

Memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu tidak dapat dilakukan secara sembarangan menurut sekehendak hati guru, tetapi harus melihat dan memperhatikan keterkaitan media gambar tersebut dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. *Chart* atau bagan

Bagan atau *chart* merupakan suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lambang ditinjau dari sudut waktu dan ruang. *Chart* harus mempunyai tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan jelas. Bagi siswa yang berusia muda, suatu chart harus berisikan hanya satu konsep atau gambaran konsep. Sebaliknya *chart* itu ditekan hingga hanya berisi informasi verbal dan visual yang minimum untuk dapat dipahami.³⁵

Setiap guru harus mengetahui media pembelajaran yang dapat mencapai hasil yang paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkannya. Dengan demikian, setiap guru dalam memanfaatkan media *chart* atau bagan sebagai media yang baik,

³⁴ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014), h. 99.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.129.

maka guru memperhatikan: 1) Dapat dimengerti anak, 2) Sederhana dan tidak rumit 3) Diganti pada waktu-waktu tertentu.³⁶

Menurut Asnawir dan Usman yang dikutip Nurotun Mumtahanah mengemukakan empat macam jenis bagan atau *chart* yang umumnya sering digunakan dalam pengajaran, diantaranya yaitu bagan pohon, bagan arus, bagan garis waktu, dan bagan organisasi.³⁷

1) Bagan pohon

Bagan pohon dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal. Kemudian cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan. Biasanya bagan ini dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antara kelas atau keturunan.

2) Bagan arus

Bagan ini menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara berbagai bagian suatu organisasi. Tanda panah sering kali menggambarkan arus tersebut.

3) Bagan garis waktu

Bagan ini merupakan kronologi atau hubungan peristiwa dalam suatu periode atau waktu. Pesan yang disampaikan biasanya disajikan dalam bagan secara kronologis.

³⁶ Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 100.

³⁷ Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 100.

4) Bagan organisasi

Bagan organisasi bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi. Bagan semacam ini dihubungkan oleh garis-garis, dan masing-masing garis mempunyai arti tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, Azhar Arsyad pula mengemukakan jenis-jenis bagan/*chart* terdiri dari lima jenis yaitu:

1) Bagan organisasi

Bagan organisasi menunjukkan hubungan atau rantai perintah/komando dalam suatu organisasi seperti perusahaan, organisasi sosial dan lembaga pemerintahan.

2) *Chart* klasifikasi

Chart klasifikasi mirip dengan bagan organisasi, tetapi umumnya digunakan untuk menjelaskan atau mengelompokkan objek, peristiwa atau spesies.

3) Garis (alur) waktu

Garis (alur) waktu menggambarkan hubungan kronologis antara peristiwa-peristiwa yang terjadi. Garis seperti ini sering digunakan untuk menunjukkan kaitan waktu peristiwa-peristiwa bersejarah atau hubungan orang-orang terkenal dengan peristiwa-peristiwa itu. Gambar atau lukisan biasa pula menyertai peristiwa penting itu. Garis waktu amat bermanfaat untuk meringkaskan urutan waktu dari serangkaian peristiwa.

4) Bagan alir (*flowchart*)

Bagan ini merupakan bagan proses yang menunjukkan suatu urutan, prosedur, atau aliran proses. Bagan alir sering digambar secara horizontal dan menampilkan

bagaimana kegiatan yang berbeda-beda, adonan atau prosedur muncul sebagai kesatuan menyeluruh.

5) Tabel.

Tabel berisikan informasi angka-angka atau data-data. Tabel merupakan media yang sangat baik untuk menunjukkan informasi waktu yang ditampilkan kolom-kolom.³⁸

c. Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang di susun menurut prinsip matematik dengan menggunakan data berupa angka-angka.³⁹ Grafik juga menggambarkan hubungan dan perbandingan antara unit-unit data, kecenderungan pada data itu. Pada umumnya data pada tabel dapat dipindahkan ke dalam grafik. Selanjutnya data yang disajikan dalam bentuk grafik dengan cepat dapat interpretasi.

Ada empat jenis grafik yang telah umum diketahui yaitu :

1) Grafik batang

Grafik batang amat sederhana, mudah dibuat, dan mudah dibaca. Karena itu grafik batang dapat digunakan pada siswa sekolah-sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Grafik ini dibuat dengan menggunakan batang sebagai gambaran kelompok data secara vertikal dan secara horizontal.

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.130-132.

³⁹ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 100.

2) Grafik garis

Grafik garis merupakan grafik yang paling tepat dan paling sering digunakan untuk melukiskan kecenderungan-kecenderungan dua kelompok data. Grafik garis didasarkan kepada dua skala pada sudut tegak lurus.

3) Grafik lingkaran

Grafik lingkaran relatif mudah diinterpretasi. Lingkaran dibagi ke dalam segmen-segmen yang masing-masing mewakili satu bagian presentase dari keseluruhan data.

4) Grafik gambar

Grafik gambar merupakan bentuk alternatif dari grafik batang di mana serangkaian gambar sederhana digunakan untuk melukiskan nilai. Grafik gambar secara visual menarik bagi berbagai tipe siswa, terutama yang berusia muda.⁴⁰

Ada beberapa kriteria dalam memilih grafik yang memenuhi persyaratan dengan tujuan pengajaran yaitu 1) dibuat dengan jelas dan menarik, 2) penyajian ide harus disesuaikan dengan permasalahannya, 3) warna harus kontras dan harmonis, 4) sederhana dan mudah dibaca, 5) penyajiannya menarik, praktis dan cermat dalam perhitungan.⁴¹ Dengan kriteria tersebut, seorang guru akan dapat dengan mudah memanfaatkan media grafik yang dianggap tepat untuk mempermudah tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.133-135.

⁴¹ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 101.

d. Transparansi atau OHP

Transparansi merupakan gambar/film besar yang diproyeksikan oleh penyaji (guru) untuk memvisualisasikan konsep, proses fakta, statistik, kerangka outline atau ringkasan di depan kelompok kecil atau kelompok besar. Ada beberapa petunjuk umum yang dianjurkan dalam pemakaian transparansi antara lain: 1) Format horizontal mencakup bidang proyeksi yang terbaik, 2) Gagasan atau konsep harus visual, jika tidak sebaiknya gunakan papan untuk menyajikan informasi verbal, 3) Batasi satu transparansi untuk satu konsep yang diungkapkan dengan visual sederhana dan rapi, 4) Hindari kata-kata yang tidak berguna, 5) Ikuti standar keterbacaan, minimal tinggi huruf 3/16 inci, 6) Untuk konsep dan gagasan yang lebih rumit, tambahkan informasi secara berurutan dengan teknik *overlay*, 7) Buatlah ikhtisar visual transparansi dalam bentuk *caption* atau judul sebagai *headline* di atas gambar visual, 8) Menerapkan prinsip-prinsip pengembangan visual secara umum, yakni prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan dan keseimbangan.⁴²

Selanjutnya pada saat menyajikan materi dengan media transparansi, guru harus memperhatikan teknik-teknik sebagai berikut: 1) Menunjukkan gambar, diagram, atau bentuk visual lainnya dengan menggunakan penunjuk di atas transparansi untuk mengarahkan perhatian kepada hal-hal rinci. Bayangan penunjuk itu akan terlihat pada layar, 2) Menggunakan spidol transparansi atau ball point khusus untuk menambahkan detail atau menandai butir penting di atas transparansi

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* h.136.

selama penyajian, 3) Mengendalikan kecepatan jalannya penyajian informasi/pelajaran dengan menutupi bagian transparansi dengan kertas atau karton, 4) Membuat transparansi berlapis-lapis (*overlay*) untuk menunjukkan proses atau konsep yang rumit, 5) Mengadakan isi transparansi di atas kertas untuk dibagikan kepada siswa.⁴³

6. Pemilihan media visual

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian, perlu pemilihan secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Agar proses pembelajaran berjalan secara lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada siswa, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana ia mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan konteks materi yang diajarkannya.⁴⁴

Memilih media sama pentingnya memilih kegiatan belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa, oleh karena itu memilih media pelajaran adalah cukup sulit. Sebelum menggunakan media dalam proses belajar mengajar, maka hal yang paling utama harus dilakukan oleh seorang guru adalah mencari dan memilih media yang

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.138-140.

⁴⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013)*, h.189.

dapat memenuhi kebutuhan belajar, dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan sesuai dengan objek yang dipelajari.⁴⁵

Memilih media pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan intruksional, strategi, belajar mengajar dan sistem evaluasi yang akan digunakan.⁴⁶ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain: 1) Kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, 2) Kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa, 3) Tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar, 4) Tersedianya dana yang memadai, 5) Kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai.⁴⁷ Dengan demikian beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media,
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam pemilihan media yang sesuai dengan kondisi anak,
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru,

⁴⁵ Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.127.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Ed.1.Cet.2; PT Kencana, Jakarta: 2011), h.305.

⁴⁷ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 102-103.

- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal,
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.⁴⁸

Selain itu juga dikemukakan bahwa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran terdiri dari 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, 2) Ketepatan dalam memilih media pembelajaran, 3) Program pengajaran, 4) Sasaran program, 5) Situasi dan kondisi, 6) Kualitas teknik, 7) Keefektifan dan efisiensi.⁴⁹

Dengan demikian, ada beberapa pendekatan dalam memilih media yang paling tepat untuk tujuan pembelajaran, antara lain :

- a. Menggunakan prosedur atau tata cara yang sifatnya teknis dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, seperti penguasaan teknis untuk mengoperasikan media pembelajaran;
- b. Menggunakan analisis konseptual seperti menggunakan konsep kekayaan informasi/media untuk menentukan media yang paling tepat dalam menyampaikan bahan ajar atau pendorong terjadinya diskusi;
- c. Menekankan pada kemampuan masing-masing media dalam mengkomunikasikan bahan ajar; dan

⁴⁸ Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, h. 103.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h.307.

d. Menghubungkan dengan kemampuan media melayani pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁰

Melalui berbagai kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah memanfaatkan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berpangkal dari kata “motif”.⁵¹ Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁵² Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran siswa.⁵³

Motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan

⁵⁰ Yosali Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas* (Cet.I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 211.

⁵¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.22; RajaGrafindo Persada, Jakarta:2014), h.102.

⁵² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h.73.

⁵³ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar : Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya* (Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.11. No.1 April 2011), h.2.

yang diinginkan.⁵⁴ Motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁵⁵ Dalam pengertian lain, dikatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁶

Jadi motivasi itu adalah suatu daya penggerak yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong jiwa seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Adanya motivasi yang muncul dalam diri seseorang akan berpengaruh pada kesuksesan aktivitas suatu pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dimiliki oleh semua individu untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai respons pembelajaran yang dilakukan guru.⁵⁷ Motivasi

⁵⁴ Muh. Yusuf Mappesse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar* (Jurnal Medtek, Volume 1, Nomor 2 Oktober 2009), http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_, diakses tanggal 12 April 2016.

⁵⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h.75.

⁵⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* h.140.

⁵⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.107

siswa dalam belajar dapat dipengaruhi faktor internal peserta didik dan orang tua (keluarga).⁵⁸ Internal peserta didik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Sedangkan orang tua (keluarga) merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dengan merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

Motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk belajar guna mencapai sesuatu yang diharapkan. Untuk dapat memberikan dorongan belajar kepada siswa, seorang pendidik harus memahami kebutuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Motivasi Belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya

⁵⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.149.

dikemudian hari.⁵⁹ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat lihat dari berbagai indikator yang ada di dalamnya.⁶⁰

Menurut Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁶¹

Ciri-ciri motivasi tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Kegiatan dalam melakukan sesuatu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Motivasi akan mendorong seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi memiliki tiga fungsi yaitu :

⁵⁹ Agoes Dariyo, *Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa*, (Jurnal Psikologi Vol. 2 No. 1, Juni 2004) h.45, <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/>, diakses tanggal 12 April 2016.

⁶⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.147.

⁶¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h.83.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶²

Selain dari fungsi tersebut, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang program pembelajaran nomor 3 poin b menyatakan bahwa “Mutu pembelajaran disekolah dikembangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis”.⁶³

Pemberian motivasi sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Olehnya itu agar kegiatan pembelajaran yang

⁶² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h.85.

⁶³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet.IV, Sinar Grafika, Jakarta:2011), h.193.

dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. Pada saat proses belajar mengajar penggunaan suatu media pembelajaran bisa dilihat dari kegiatan siswa dalam belajar. Makin tinggi kegiatan belajar peserta didik, makin tinggi peluang besarnya pengajaran.⁶⁴ Kegiatan belajar peserta didik bisa terwujud karena adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik.

3. Macam-macam motivasi

Adapun macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir. Jenis motif ini muncul tanpa dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan, minum, beristirahat dan dorongan untuk bekerja. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksud dari motif ini adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut sebagai motif yang

⁶⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h.72.

disyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Sebagai contoh konkret, seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfingsu karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena besoknya akan ujian dan mengharapkan nilai yang baik, sehingga mendapat pujian dari orang lain, dilihat dari segi tujuan yang dilakukan, tidak secara langsung bergantung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan

berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁶⁵

Perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak baik atau tidak penting, karena dalam kegiatan pembelajaran motivasi itu tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dapat memiliki tingkah laku yang berubah-ubah, dan juga mungkin karena adanya komponen-komponen lain dalam kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.⁶⁶ Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut harus mampu membangkitkan motivasi belajar yang tinggi bagi peserta didik.

⁶⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86-91.

⁶⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet.XII; Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), h. 39.

Ada beberapa faktor yang memungkinkan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar antara lain:

- a. Penguasaan materi yang diajarkan
- b. Penggunaan metode yang sesuai
- c. Penggunaan alat bantu/media
- d. Penampilan guru yang meyakinkan.⁶⁷

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu (1) Memberi angka, (2) Hadiah, (3) Saingan/kompetisi, (4) *Ego-involvement*, (5) Memberi ulangan, (6) Mengetahui hasil, (7) Pujian, (8) Hukuman, (9) Hasrat untuk belajar, (10) Minat, (11) Tujuan yang diakui.⁶⁸

Membangkitkan keinginan, minat dan motivasi serta rangsangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memberikan dorongan belajar kepada peserta didik, menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas dengan menggunakan media/alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memahami keadaan peserta didik, serta menguasai materi yang akan diajarkan.

IAIN PALOPO

⁶⁷ Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.131.

⁶⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h.92-95.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik agar mau belajar.⁶⁹ Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar.⁷⁰ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Abdul Majid, mengemukakan bahwa istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan.⁷¹ Pendapat lain dikemukakan oleh Syaiful Sagala yang di kutip Ramayulis, bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azaz

⁶⁹Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru* (Cet.I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h.19.

⁷⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.108.

⁷¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.270.

pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁷²

Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷³ Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁷⁴

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu: *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁷⁵ Hal ini menunjukkan bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

⁷² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.239.

⁷³ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, h.21.

⁷⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h.100.

⁷⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.270.

2. Desain Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁷⁶ Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya khususnya dalam pembelajaran PAI. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Proses pembelajaran didukung oleh beberapa komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁷⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik.⁷⁸ Pembelajaran PAI yang dilakukan dengan sebaik-baiknya, akan membantu mewujudkan harapan setiap orang tua yaitu memiliki anak yang beriman,

⁷⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.274

⁷⁷ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, h.25.

⁷⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.23.

bertakwa kepada Allah swt., berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Materi pendidikan Islam meliputi semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Di dalam kurikulum termuat isi kurikulum yang merupakan materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun kedalam silabus dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.⁷⁹

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya terdiri dari al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah.⁸⁰ Dilihat dari segi pembahasannya pembelajaran PAI yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran al-Qu'ran

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah.⁸¹ Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Sementara ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang

⁷⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.154.

⁸⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.13.

⁸¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam (Cet.3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)*, h.93.

berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.⁸²

b. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

c. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak merupakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai ajaran, pengalaman, sikap, karakter dan kepribadian seorang peserta didik.⁸³ Pengajaran akhlak ini diharapkan dapat merubah pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya.

d. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

e. Pengajaran fikih

Pengajaran fikih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan

⁸² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed.1, Cet.11; Bumi Aksara, Jakarta: 2014), h.19.

⁸³ Syarifuddin Daud, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan H.O.S. Tjokroaminoto dalam Perspektif Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.212.

dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai pada pendidikan agama Islam zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Berdasarkan mata pelajaran PAI yang tercantum dalam kurikulum PAI tersebut, maka pendidik mampu mendesain materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Agar materi pembelajaran dapat dipahami dan diterima dengan baik maka disarankan agar guru-guru mendesain materi pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Kesiapan dan motivasi

Kesiapan peserta didik yang dimaksud adalah kesiapan mental dan fisik. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan tes diagnostik atau tes *prerequisite*. Sedangkan motivasi terdiri dari motivasi internal dan eksternal yang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

2) Alat penarik perhatian

Pada dasarnya perhatian manusia adalah jalang artinya sering berubah-ubah dan berpindah-pindah (tidak fokus) sehingga dalam mendesain materi pembelajaran guru harus pandai membuat daya tarik untuk mengendalikan perhatian peserta didik pada saat belajar.

3) Partisipasi aktif siswa

Guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik maka harus dimunculkan rangsangan-rangsangan berupa tanya jawab, praktik dan latihan serta pemberian tugas.

4) Pengulangan

Agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, maka penyampaian materi sebaiknya dilakukan berulang kali. Pengulangan dapat menggunakan metode dan media yang sama atau dapat pula memberikan pengulangan dengan metode dan media yang berbeda.

5) Umpan balik

Umpan balik atau *feedback* merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Umpan balik yang diberikan dapat berupa informasi kemajuan belajar peserta didik, penguatan terhadap jawaban benar, meluruskan jawaban yang keliru, serta memberi komentar terhadap pekerjaan peserta didik.

6) Menghindari materi yang tidak relevan

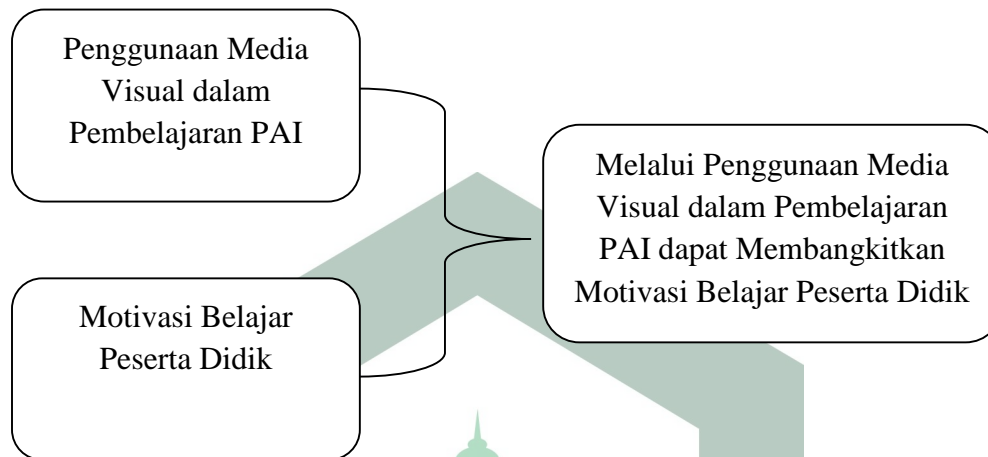
Agar materi pelajaran yang diterima peserta didik tidak menimbulkan kebingungan dalam pemahaman, maka sedapat mungkin harus dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu dalam mendesain materi perlu diperhatikan bahwa yang disajikan hanyalah informasi yang penting, memberikan konsep-konsep kunci yang akan dipelajari, serta memberikan topik diskusi.⁸⁴

Desain materi pembelajaran merupakan tahapan yang penting dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan mendesain materi pembelajaran terlebih dahulu, maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

⁸⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.274-275.

C. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penggunaan Media

Media pembelajaran visual merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI agar peserta didik dapat termotivasi dalam menerima materi pembelajaran. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah di alami sebelumnya.

Menurut Bruner yang dikutip Azhar Arsyad, ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman faktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Tingkatan pertama, pengalaman langsung adalah mengerjakan sesuatu dan dapat memahami secara langsung apa yang dikerjakan. Pada tingkatan kedua, pengalaman faktorial/gambar yaitu sesuatu yang dipelajari melalui gambar, lukisan, atau foto. Selanjutnya pada tingkatan ketiga, peserta didik

membaca atau mendengar dan mencocokkan dengan pengalaman yang dimilikinya.⁸⁵ Ketiga tingkatan tersebut saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru.

Tingkatan pemerolehan hasil belajar seperti tersebut di atas digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut, guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*), dan peserta didik sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:

Pesan diproduksi dengan :		Pesan dicerna dan interpretasi dengan:
Berbicara, menyanyi, memainkan Alat musik	↔	Mendengarkan
Menvisualisasikan melalui film, foto Lukisan, gambar, model, grafik, kartun	↔	Mengamati
Menulis atau mengarang	↔	Membaca

Gambar 2.2 Pesan dalam Komunikasi Pembelajaran

Gambar tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa agar kegiatan pembelajaran dalam berhasil dengan baik, maka siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan

⁸⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 10

informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan yang disajikan dalam pembelajaran.

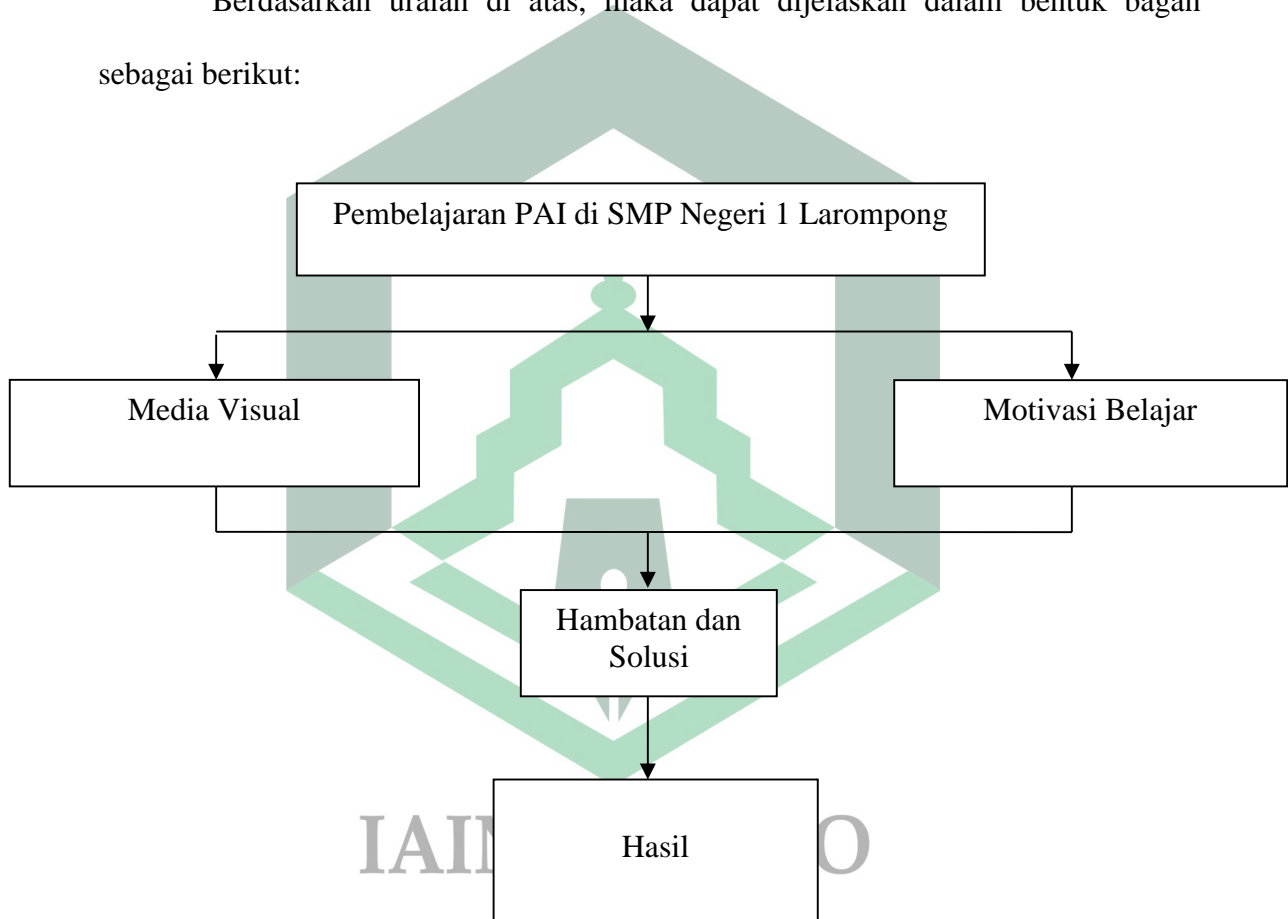
D. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Salah satu usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah menggunakan media visual saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus mampu memilih media sesuai materi yang disajikan, serta dapat menjelaskan hubungan antara media dengan materi tersebut.

Salah satu kelemahan dari kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan cara guru membelajarkan siswa yang kurang mengembangkan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru mampu menyampaikan materi dengan menggunakan variasi pembelajaran yang menarik. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasikan materi pelajaran dengan media pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran serta media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran

merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang dirancang dengan baik akan membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan memahami fenomena yang dialami dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya. Pengertian secara teoritis tentang penelitian *kualitatif* ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Jenis penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Larompong. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena yang terjadi dengan apa adanya mengenai penggunaan media visual yang digunakan guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong. Berdasarkan tujuannya penelitian ini adalah

¹Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 1996), h. 216.

untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jika dilihat dari lokasi penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larompong.

2. Pendekatan penelitian

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti dengan berusaha mendapatkan informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Larompong.
- b. Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.² Maksudnya dalam proses penulisan tesis terutama dalam menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologi untuk melihat bagaimana penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik.
- c. Pendekatan teologis normatif yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti dengan berusaha mengolerasikan pandangan al-Qur'an dan perundang-undangan tentang perlunya penggunaan media pembelajaran dalam memotivasi belajar peserta didik.

² Abuddin Nata, *Metodeologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h.50.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larompong yang terletak di Kelurahan Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu tepatnya di jalan poros Siwa-Belopa yang memiliki jarak \pm 15 km sebelah selatan dari ibu kota Belopa..

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu naskah proposal penelitian telah diuji dan disetujui oleh pembimbing, serta peneliti telah memenuhi syarat-syarat administrasi sebagai mahasiswa pascasarjana. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu tanggal 07 Oktober-07 Desember 2016.

C. Subyek dan Obyek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah informan dari mana data tersebut diperoleh.³ Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka penulis mengambil data dari berbagai informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga informan, yaitu:

³Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

1. Pejabat sekolah yang termasuk di dalamnya kepala SMP Negeri 1 Larompong, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepeserta didikan.
2. Pendidik yang dimaksud adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong.
3. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik SMP Negeri 1 Larompong yang mengikuti pembelajaran PAI.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media visual
2. Motivasi belajar peserta didik

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini, dikemukakan teknik pengumpulan data dan instrumen yang dipersiapkan sesuai dengan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data di lokasi penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁴ Selanjutnya setelah fokus penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010), h.176.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Teknik observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan.⁵ Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan observasi secara terang-terangan dalam melakukan pengamatan terhadap peristiwa, perilaku dan keadaan yang terjadi pada obyek penelitian. yaitu penggunaan media visual dan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Larompong. Untuk mendapatkan data melalui teknik observasi ini, peneliti menyiapkan instrumennya berupa lembar observasi untuk mencatat fenomena-fenomena atau peristiwa tentang penggunaan media visual dan motivasi belajar peserta didik.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah. melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁶

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai

⁵ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 84.

⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Equilibrium, Vol.5.No.9 Januari-Juni 2009), h. 6.

pedoman wawancara. Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan dengan mengacu pada instrumen wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan mewawancarai, kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, peserta didik, serta sumber data lain yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing dalam mewujudkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mendapatkan data melalui teknik wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara terarah dalam memperoleh data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.⁷ Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang di dapat dari dokumen, catatan, file dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan.

Dokumentasi ini diperlukan sebagai pendukung dalam mengumpulkan data yang terdiri dari profil sekolah, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Larompong, visi dan misi sekolah, sejarah kepemimpinan sekolah, daftar guru dan peserta didik serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

⁷ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, h. 88.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang berjalan terus menerus sepanjang kegiatan lapangan dilakukan.⁸ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu di generalisasikan yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data dalam penelitian merupakan cara berpikir untuk memahami konsep dalam data dan hubungannya satu dengan yang lainnya sehingga dapat disusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting untuk dipelajari.

Mengolah dan menganalisis data dilakukan ketika memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Artinya pengolahan dan analisis data dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus-menerus sampai tuntas.

Untuk mengolah data hasil penelitian, maka teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah:

1. Reduksi data

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Untuk itu perlu dilakukan analisa data

⁸ Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Cet.I; Andira Publisher, Makassar, 2009), h. 122.

melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan display data, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab permasalahan dalam fokus penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai *penggunaan media visual sebagai upaya dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong*, maka peneliti memerlukan teknik pemeriksaan data. Adapun beberapa teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*),

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data tentang penggunaan media oleh guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik, yaitu media yang digunakan serta perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat di rekam secara sistematis. Melalui ketekunan pengamatan, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah, dan dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang hal yang diamati di lapangan.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.324.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.329.

b) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data.¹² Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut *shahih* dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang penggunaan media visual sebagai upaya dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, guru PAI, dan juga tenaga ahli di bidangnya, sehingga peneliti dapat mengetahui penggunaan media visual oleh guru serta motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media visual tersebut di SMP Negeri 1 Larompong.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.330.

lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah.

c) Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹³ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Keteralihan

Standar keteralihan/*transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa tahap untuk *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun penelitian ini.

4. Kepastian

Pengujian kepastian dalam penelitian ini mirip dengan pengujian *dependability*, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Larompong

SMP Negeri 1 Larompong yang terletak di jantung kota kecamatan Larompong dan berada di jalan poros provinsi yang didirikan pada tahun 1965. SMP Negeri 1 Larompong ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki program unggulan dalam setiap tahun pelajaran, yang terdiri atas program religius, peduli lingkungan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM).

SMP Negeri 1 Larompong ini merupakan sekolah yang tertua di wilayah Larompong, Larompong Selatan, Suli dan Suli Barat. Pada tahun pertama didirikannya SMP Negeri 1 Larompong ini ruangan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan atap dari daun rumbia/sagu, dan kursinya terbuat dari pelepah rumpiah, sementara meja dan papan tulis yang digunakan terbuat dari papan. Jumlah ruangan pada saat itu hanya berjumlah 3 ruangan yang terdiri dari 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dan 1 ruang belajar untuk peserta didik. Jumlah guru pada awal berdirinya sekolah ini sebanyak 8 orang dengan jumlah peserta didik 15 orang.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, SMP Negeri 1 Larompong ini sekarang sudah

¹ Lebba'tandi Alla, Purnabakti PNS, *Wawancara*, 13 November 2016.

memiliki ruang belajar sebanyak 18 rombel. SMP ini selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan utamanya dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Ini terbukti bahwa SMP Negeri 1 Larompong menjadi sekolah yang memiliki peserta didik yang paling banyak khususnya di wilayah Larompong. Perkembangan dan kemajuan tersebut tentu atas dukungan dari berbagai pihak pemerintah, orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Sejak awal berdirinya pada tahun 1965 hingga sekarang, SMP Negeri 1 Larompong mengalami 10 kali pergantian kepala sekolah, sebagai berikut:

- 1) H. Abd. Rafli Rifai, tahun 1965-1981
- 2) Syarifuddin, tahun 1981-1983
- 3) Hajerah Dochri, tahun 1983-1987
- 4) H. Burhan Zakariah, tahun 1987-1997
- 5) H. Abd. Rafli Rifai, 1997-1999
- 6) Drs. Firman, MM, tahun 1999-2006
- 7) Hj. Gerhani, M.Pd, tahun 2006-2010
- 8) Drs. H. Muchtar Tahir, 2010-2011
- 9) Drs. Nursaleh, tahun 2011-2013
- 10) Hj. Gerhani, M.Pd, tahun 2013 sampai sekarang.²

Berdasarkan paparan tersebut, bila dilihat dari segi jumlah kepala sekolah yang telah menjabat di SMP Negeri 1 Larompong ini mulai dari tahun 1965 sampai

² Anwar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 10 Oktober 2016.

sekarang, nampaknya SMP Negeri 1 Larompong ini wajar memperoleh status akreditasi A dengan kategori sekolah standar nasional (SSN).

b. Visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Larompong

Setiap lembaga memiliki konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Konsep inilah yang termuat dalam visi dan misi sebuah lembaga. Adapun visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 1 Larompong, sebagai berikut:

1) Visi

Adapun visi SMP Negeri 1 Larompong adalah “Unggul dalam prestasi, berdasarkan IMTAQ dan Berbudaya, serta Berkarakter”.³

2) Misi

- a) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

³ Dokumentasi SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Tahun 2016.

- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.⁴

3) Tujuan

- a) Mewujudkan pengembangan standar kompetensi lulusan
- b) Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum.
- c) Mewujudkan pengembangan standar proses pendidikan.
- d) Mewujudkan pengembangan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Mewujudkan pengembangan standar sarana dan prasarana pendidikan.
- f) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan.
- g) Mewujudkan pengembangan standar pembiayaan.
- h) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan.⁵

c. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Larompong

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk dapat menggunakan fasilitas mengajar yang memadai dengan melihat situasi dan kondisi teknologi yang semakin meningkat.

⁴ Dokumentasi SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Tahun 2016.

⁵ Dokumentasi SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Tahun 2016.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Larompong masih dalam kondisi sederhana namun cukup memadai. Walaupun demikian SMP Negeri 1 Larompong terus berusaha untuk memenuhi dan memperbaharui sarana yang ada dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Melihat luas tanah yang ada di SMP Negeri 1 Larompong yang mencapai 12.732m², yang di dalamnya terdapat bangunan ruang belajar 18 Ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, Perpustakaan 1 ruang, ruang guru 1 ruang, ruang TU 1 ruang, ruang keterampilan 1 ruang, Mushollah, ruang BK, kamar mandi/WC peserta didik 4 ruang, lapangan basket, lapangan sepak takraw, lapangan volly ball dan lapangan sepak bola mini, tempat parkir, dan kantin.

d. Keadaan pendidik SMP Negeri 1 Larompong

Pendidik atau guru merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik menanamkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Guru merupakan faktor yang dapat memberikan corak yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Guru memiliki tugas yang sangat berat. Di sekolah guru bukan hanya semata-mata sebagai pendidik namun sekaligus sebagai pembimbing yang dapat menuntun peserta didik dalam belajar. Dengan demikian seorang guru disamping memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dituntut pula dapat memberikan motivasi belajar serta mengarahkan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang pendidik adalah fungsi moral, dengan moral yang baik ditanamkan oleh seorang guru maka aktifitas pembelajaran akan dapat dijalankan dengan baik.

Seorang guru yang memiliki profesi sebagai guru selain harus memiliki *skill* dan giat akan berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka guru juga harus memiliki integritas moral yang tinggi. Khususnya guru pendidikan agama Islam maka integritas moral menjadi hak mutlak yang harus dimiliki karena disamping tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dapat juga mentranfer ilmu dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam ajaran Islam.

Secara singkat dapat disebutkan bahwa jumlah keseluruhan guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Larompong adalah 31 orang, yang terdiri dari 26 guru tetap berstatus PNS dan 5 guru lainnya sebagai tenaga honorer. Berdasarkan jenjang akademik, guru lulusan Diploma berjumlah 1 orang, lulusan Sarjana (S1) berjumlah 26 orang, lulusan Magister (S2) berjumlah 4 orang. Berikut rincian tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Larompong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Data Guru SMP Negeri 1 Larompong

No	Nama Guru	Status	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Hj. Gerhani, S.Pd.MM.	PNS	Kepala Sekolah	S2
2	Drs. Anwar. R	PNS	Waksek / Guru Penjas	S1
3	S.T. Paerunan	PNS	Guru Bahasa Inggris	S1
4	Dra. Rahma	PNS	Guru IPS	S1
5	Hj. Aminah, S.Pd	PNS	Guru IPA	S1
6	St. Aminah, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya	S1
7	Dra.Usfawati	PNS	Guru PAI	S1
8	Marwana, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia	S1
9	Hamsiah, M, S.Pd	PNS	Guru Matematika	S1
10	Saenab	PNS	Guru Seni Budaya	S1
11	Herni Tahirman, S.Pd	PNS	Guru IPA	S1
12	Rusnah, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia	S1
13	Jumriah, S.Pd.MM	PNS	Guru Penjas	S2
14	Agus Wahyudi, S.Si	PNS	Guru IPS	S1
15	Baharuddin, SE, M.Si	PNS	Guru IPS	S2
16	Gusriani, SP	PNS	Guru IPA	S1
17	Sukmayanti, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris	S1
18	Haerati, S.Pd.i	PNS	Guru PAI	S1
19	Erny Mansyur, SP	PNS	Guru IPA	S1
20	Hj. Sulhiawati R.,S.Sos.MM	PNS	Guru IPS	S2
21	Hidayat, S.Ag	PNS	Guru PAI	S1
22	Diawe, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia	S1
23	Aris Arsyat, S.Pd	PNS	Guru PKN	S1
24	Muliati	PNS	Guru Keterampilan	D2
25	Herlina Sultan, SS	PNS	Guru Bahasa Inggris	S1
26	Muhammad Iqbal, S.Pd	PNS	Guru Matematika	S1
27	Masrah, S.Pd	Honorar	Guru PKN	S1
28	Rianti, ST	Honorar	Guru TIK	S1
29	Erna, S.Pd	Honorar	Guru Mulok	S1
30	Delti Tampang, S.Pd	Honorar	Guru Matematika	S1
31	Dedi Irawan, S.Pd	Honorar	Guru Penjas	S1

Sumber Data : Dokumen (Laporan Bulanan) SMP Negeri 1 Larompong tahun 2016.

Mencermati data guru pada tabel 4.1 diatas, dari 31 jumlah guru yang masing-masing memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga guru-guru di SMP Negeri 1 Larompong dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

e. Keadaan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Larompong

Untuk kelancaran administrasi, kebersihan dan keamanan di SMP Negeri 1 Larompong, maka dibutuhkan adanya tenaga kependidikan. Adapun tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Larompong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Larompong

No	Nama Pegawai	Status	Tugas	Pendidikan Terakhir
1	Masriah	PNS	KTU	SMA
2	Kurniati, SP	PNS	Arsiparis	S1
3	Anita Nur, A.Md.Kom	Honorer	Operator Komputer	D III
4	Bungawaru, A.Md	Honorer	Operator Komputer	D III
5	Nur Aily	Honorer	Arsiparis	SMA
6	Rusnawati	Honorer	Pustakawan	SMA
7	Muliati Paddina, S.Sos	Honorer	Pustakawan	S1
8	Sukimin	Honorer	Bujang	SMP
9	Hamka	Honorer	Satpam	SMA
10	Kasmawan, Amd.Kom	Honorer	Operator Komputer	D III
11	Annas Hasan	Honorer	Staf TU	SMA

Sumber Data : Dokumen (Laporan Bulanan) SMP Negeri 1 Larompong Tahun 2016.

Dilihat dari data tenaga kependidikan pada tabel 4.2 di atas, jumlah pegawai sebanyak 11 orang yang terdiri dari 2 orang yang berstatus pegawai tetap atau PNS, dan 9 orang yang masih berstatus honorer. Masing-masing pegawai yang berada di

SMP Negeri 1 Larompong ini memiliki tugas dan keahlian yang berbeda, sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap kebutuhan sekolah.

f. Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Larompong

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Larompong pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		L	P	
VII	6	69 Orang	74 Orang	143 Orang
VIII	6	78 Orang	57 Orang	135 Orang
IX	6	74 Orang	58 Orang	132 Orang
Jumlah Keseluruhan				410 Orang

Sumber Data : Dokumen SMP Negeri 1 Larompong Tahun 2016

Berdasarkan data peserta didik pada tabel 4.3 di atas, jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 410 peserta didik, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 143 orang, kelas VIII berjumlah 135 orang, dan kelas IX berjumlah 132 orang. Dari sekian banyak jumlah peserta didik yang berada di SMP Negeri 1 Larompong, setiap kelas dibagi 6 rombel dalam satu tingkatan, yang didalamnya setiap satu rombel jumlah peserta didik \pm 20 orang. Melihat jumlah peserta didik yang berada dalam satu rombel, maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan, sehingga tujuan yang diharapkan dari peserta didik dapat tercapai.

2. Deskripsi penggunaan media visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam dalam setiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah-sekolah umum. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Olehnya itu, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam tidaklah begitu muda seorang guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan melalui metode ceramah saja, namun disisi lain, seorang pendidik mampu menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui bantuan media, salah satunya adalah media visual.

Media visual merupakan salah satu media yang sederhana dan mudah dijangkau. Media visual dapat memberikan kejelasan terhadap materi pembelajaran sehingga guru lebih mudah menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik pun mudah memahami isi materi yang sampaikan oleh guru tersebut.

Menyampaikan pesan melalui media pembelajaran dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik, mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Seperti halnya diungkapkan Gerhani, kepala SMP Negeri 1 Larompong bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Dengan adanya media yang digunakan guru dalam

kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik. Olehnya itu penggunaan media sangat penting digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.⁶ Dari hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Larompong di pahami bahwa kedudukan media pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik. Olehnya itu melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik.

Banyak hal yang dapat diterapkan guru ketika mengajar PAI di SMP Negeri 1 Larompong, misalnya guru menyampaikan materi tentang “cara-cara berwudhu, tata cara shalat, serta bacaan dalam al-Qur’an”. Dalam menyampaikan materi tersebut, jika hanya dijelaskan melalui metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran, maka kejelasan materi tidak dapat dipahami oleh peserta didik. Olehnya itu dalam kegiatan pembelajaran PAI dibutuhkan adanya media pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Uspawati, guru PAI mengemukakan bahwa dalam pembelajaran PAI, terdapat banyak materi yang sangat membutuhkan media pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran ibadah (tata cara berwudhu, tata cara shalat, dan bacaan-bacaan al-Qur’an), terkadang sulit disampaikan kepada peserta didik hanya melalui penjelasan secara lisan saja, olehnya itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menggambarkan kejelasan terhadap

⁶ Gerhani, Kepala SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 10 Oktober 2016.

materi yang disampaikan, agar peserta didik dapat memahami secara jelas isi materi tersebut.⁷ Seperti halnya diungkapkan oleh Haerati, guru PAI bahwa adanya media dalam kegiatan pembelajaran PAI dapat memberikan kejelasan terhadap materi yang disampaikan. Materi yang kurang jelas dipahami oleh peserta didik melalui penjelasan guru dapat diperjelas melalui penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, kejelasan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik, dan peserta didik pun memiliki semangat dalam belajar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI sangat membutuhkan adanya suatu media yang membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan disajikan. Beberapa materi PAI seperti shalat, wudhu, bacaan al-Qur'an yang dijelaskan kepada peserta didik hanya melalui penjelasan dalam bentuk ceramah saja tanpa memperlihatkan secara langsung melalui media pembelajaran, akan mengakibatkan peserta didik sulit memahami isi materi yang disampaikan sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak memiliki semangat dalam belajar.

Berdasarkan materi pembelajaran yang diajarkan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Larompong, maka peneliti melakukan observasi terhadap media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, media yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Uspawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

⁸ Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 11 November 2016.

Tabel 4.4
Media Pembelajaran PAI

Jenis media	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Gambar atau foto	18		
Bagan	16		
Proyektor	4	2	2

Hasil observasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa salah satu jenis media yang biasa digunakan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran adalah media dalam bentuk visual seperti gambar yang relevan dengan materi, bagan dan proyektor. Berdasarkan jumlah media yang digunakan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang, namun guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran yang ada.

Penggunaan media di SMP Negeri 1 Larompong sangat dianjurkan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Gerhani, kepala SMP Negeri 1 Larompong menyatakan bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat saya anjurkan kepada semua guru di SMP Negeri 1 Larompong demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun saya mengingatkan kepada guru-guru agar tidak menggunakan media sesuka mungkin tanpa memperhatikan kesesuaian materi dengan media tersebut. Selain itu guru diharapkan dapat menampilkan media dengan melihat kondisi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sebagai atasan di SMP Negeri 1 Larompong menyadari bahwa keadaan sekolah di SMP Negeri 1 Larompong ini, masih terbatas dengan kelengkapan media

pembelajaran, namun dianjurkan kepada guru-guru, apabila media yang sesuai dengan materi yang akan disajikan belum tersedia, maka dapat mengembangkannya sendiri melalui pengalaman dan kenyataan yang ada.⁹

Berdasarkan dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media sangat dianjurkan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larompong, bukan hanya guru agama saja namun seluruh guru yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Larompong tersebut. Dengan diujarkannya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan kepada semua guru agar memiliki keterampilan dalam mengembangkan sebuah media apabila media yang akan digunakan belum tersedia.

Adapun penerapan media dalam bentuk visual berupa gambar, bagan dan proyektor yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

a. Gambar

Menurut Hidayat, guru PAI bahwa gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah gambar yang relevan dengan materi yang disajikan. Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melihat kesesuaian antara materi yang akan disampaikan dengan gambar yang akan ditampilkan. Saat pembelajaran berlangsung, guru memperlihatkan secara langsung di hadapan peserta didik sambil menjelaskan materi pelajaran yang ada kaitannya dengan gambar yang

⁹ Gerhani, Kepala SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 10 Oktober 2016.

ditampilkan tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat mengamati gambar secara langsung dan memahami isi materi yang disajikan.¹⁰

Pendapat lain dikemukakan Haerati, guru PAI bahwa dalam mengajarkan PAI kepada peserta didik, di akhir pertemuan diberikan informasi kepada peserta didik untuk mencari gambar-gambar yang ada kaitannya dengan materi yang dipelajari di minggu yang akan datang. Kemudian peserta didik dapat mengamati gambar tersebut dan dapat didiskusikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian peserta didik dapat memahami secara jelas materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa adanya gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan kejelasan terhadap isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengamati dan memahami isi materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Bagan

Menurut Haerati, guru PAI mengemukakan bahwa bagan dapat dituliskan dipapan tulis dan dapat pula digambarkan secara langsung melalui slide presentasi (powerpoint). Bagan tersebut digunakan dalam menyampaikan materi seperti rukun Islam, rukun iman serta sejarah-sejarah dalam Islam. Bagan dapat memberikan kejelasan terhadap materi yang disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta

¹⁰ Hidayat, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

¹¹ Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 11 November 2016.

didik lebih mudah memahami isi dari bagan tersebut.¹² Demikian halnya diungkapkan Uspawati, guru PAI bahwa bagan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah bagan yang sederhana tetapi dapat dimengerti peserta didik. Bagan tersebut disajikan dalam bentuk konsep yang sulit bila disampaikan secara lisan. Materi yang disampaikan dalam bagan biasanya berupa ringkasan suatu proses perkembangan atau hubungan-hubungan yang dikaitkan antara satu dengan lainnya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipahami bahwa penggunaan bagan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong dapat memberikan kejelasan terhadap materi yang disajikan, karena di dalam bagan tersebut materi yang tidak dapat dijelaskan secara lisan kepada peserta didik dapat dibuat dalam bentuk ringkasan yang diterapkan melalui bagan sehingga peserta didik memahami secara jelas konsep yang diterapkan dalam bagan tersebut.

c. Proyektor

Proyektor merupakan salah satu media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Proyektor dapat menampilkan gambar dan bagan yang relevan dengan materi yang disajikan. Menurut Hidayat, guru PAI mengemukakan bahwa menggunakan proyektor dalam kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Proyektor digunakan dalam menampilkan materi yang akan diajarkan, indikator pembelajaran, kompetensi dasar, bagian-bagian dari isi materi serta gambar-gambar yang relevan dengan materi

¹² Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 11 November 2016.

¹³ Uspawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

pembelajaran yang dibuat dalam slide presentasi. Dengan demikian guru dapat menjelaskan isi materi sambil menampilkan slide-slide materi pembelajaran.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, hal yang sama diungkapkan Uspawati selaku guru PAI mengemukakan bahwa adanya proyektor yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Melalui penggunaan proyektor, guru tidak repot lagi menuliskan materi, indikator, tujuan pembelajaran di papan tulis, karena dengan bantuan proyektor tersebut dapat menampilkan semua pokok-pokok pembahasan yang akan dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan proyektor sangat memberikan keuntungan kepada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya memberikan pengalaman baru bagi peserta didik sehingga minat belajar makin tumbuh, penyampaian pesan menjadi lebih jelas, guru dapat memvisualisasikan materi dengan jelas serta dapat menumbuhkan sikap aktif peserta didik dalam belajar.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, disimpulkan bahwa media visual seperti gambar, bagan dan proyektor yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan kejelasan materi pelajaran sehingga peserta didik semangat mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami terhadap materi yang disajikan guru tersebut. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Larompong sebagai berikut:

¹⁴ Hidayat, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

¹⁵ Hidayat, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

Radana Jayanti, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong mengemukakan bahwa pada saat guru menjelaskan materi sambil memperlihatkan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan membuat peserta didik lebih mudah mengamati dan memahami isi materi pembelajaran, karena materi yang dijelaskan guru dapat diperjelas dengan bantuan gambar yang ditampilkan.¹⁶

Muh. Agil Mudatzir, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong mengemukakan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dengan melihat gambar yang ditampilkan oleh guru, karena hal-hal yang tidak dapat dilihat secara nyata dapat dilihat dalam bentuk visual. Selain itu melalui gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam gambar sehingga hubungan antar komponen dalam gambar tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.¹⁷

Muslifah, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong mengungkapkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan memperlihatkan gambar-gambar melalui proyektor, seperti gambar tata cara shalat, dapat dilihat secara langsung sehingga mudah memberikan pemahaman terhadap praktek shalat tersebut, sehingga sangat mudah untuk dapat dipraktikkan.¹⁸

¹⁶ Radana Jayanti, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong Kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 07 November 2016

¹⁷ Muh. Agil Mudatzir, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong Kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 07 November 2016.

¹⁸ Muslifah, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong Kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 07 November 2016.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh positif terhadap peserta didik. penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat proses belajar berlangsung.

Kehadiran media memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya dikemukakan oleh Hidayat, Guru PAI bahwa setiap menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, media sangat berperan dalam membantu jalannya proses pembelajaran dan dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga dapat mencapai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, pentingnya penggunaan media visual juga diungkapkan oleh Haerati bahwa media visual selain dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran, juga dapat memberikan perhatian kepada peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dipahami bahwa penggunaan media sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru lebih mudah menjelaskan materi melalui penggunaan media, disamping itu

¹⁹ Hidayat, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

²⁰ Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 11 November 2016.

peserta didik memiliki ketertarikan menerima materi dengan melihat media yang ditampilkan sehingga peserta didik mudah memahami isi materi yang disampaikan guru tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar karena media pembelajaran dapat membangkitkan prestasi belajar peserta didik dan rangsangan kegiatan belajar serta dapat memperlancar atau mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Dan gurulah yang memanfaatkannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

3. Deskripsi tentang motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media visual di SMP Negeri 1 Larompong.

Dalam pembelajaran motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong jiwa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi peserta didik tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta berupaya dalam menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sehubungan dengan asumsi tersebut, maka motivasi belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan atau dorongan yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang disajikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik sebagai berikut:

a. Minat belajar peserta didik

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Melalui penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki daya tarik atau minat terhadap materi yang disajikan. Disaat guru menyampaikan materi melalui media, peserta didik lebih serius memperhatikan penjelasan guru, sehingga penjelasan guru tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena adanya tampilan yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Haerati, guru pendidikan agama Islam, bahwa memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran itu sangat penting, karena tanpa adanya motivasi peserta didik merasa bosan disaat guru menyajikan materi pelajaran. Olehnya itu, salah satu cara guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik adalah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. melalui media yang di tampilkan peserta didik memiliki daya tarik atau minat belajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muslifah, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong mengungkapkan bahwa melalui media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan gairah belajar, dan memudahkan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Disaat guru

²¹ Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 11 November 2016.

menyampaikan materi menggunakan media, suasana belajar sangat menyenangkan sehingga menambah minat kami dalam belajar.²²

Demikian halnya diungkapkan oleh A. Farly Fauzy, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong bahwa guru dalam menjelaskan materi sambil memperlihatkan gambar membuat peserta didik lebih tertarik menerima materi pelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan karena dapat dilihat secara langsung baik itu berupa tulisan, gambar, bagan ataupun penggunaan proyektor, sehingga dapat lebih mudah dipraktikkan secara langsung terhadap apa yang dilihat digambar.²³

Berdasarkan hasil tersebut diatas, dipahami bahwa peserta didik memiliki minat belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media visual. Adanya minat belajar peserta didik dapat dilihat dari gairah belajar peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik aktif dalam menerima pelajaran, berani mengungkapkan pertanyaan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

b. Inisiatif

Inisiatif adalah tindakan yang dilakukan pada saat tertentu dengan kesadaran sendiri. Inisiatif dapat timbul dari mana saja yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya inisiatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki

²² Muslifah, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 07 November 2016,

²³ A. Farly Fauzy, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 07 November 2016

kemampuan untuk dapat melakukan sesuatu tanpa harus di beri tahu, sehingga peserta didik dapat menemukan apa yang seharusnya dikerjakan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, peserta didik dapat belajar dengan sendirinya untuk mencari informasi-informasi sehubungan materi yang sajikan guru, sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

c. Belajar aktif

Belajar aktif adalah menuntut peserta didik untuk bersemangat, gesit menyenangkan dan penuh gairah. Selama proses belajar peserta didik dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Keaktifan peserta didik tidak hanya keaktifan fisik namun juga keaktifan mental. Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru pandai melihat kondisi belajar peserta didik serta melihat kebutuhan yang di inginkan peserta didik selama proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar lebih aktif. Salah satu usaha guru yang dilakukan adalah memberikan pembelajaran yang bervariasi seperti membaca dan melihat gambar-gambar, mengamati gambar eksperimen seperti praktek shalat sehingga melalui gambar yang diamati peserta didik dengan sendirinya dapat mempraktikkan terhadap gambar yang diamatinya.

d. Komunikasi timbal balik

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi dimana peserta didik sebagai pihak yang belajar dan

guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan peserta didik sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada guru ataupun peserta didik. dalam kegiatan pembelajaran komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting, karena tanpa adanya komunikasi maka proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Bentuk komunikasi yang efektif untuk digunakan dalam dalam kegiatan belajar mengajar adalah bentuk komunikasi antar personal. Karena dalam kedua proses tersebut dapat menghasilkan *feedback* (timbal balik) yang dimana dapat mengetahui apakah komunikasi dapat diterima dengan baik atau tidak. Selain itu kedua proses tersebut dapat memaksimalkan penyampaian informasi dari guru kepada peserta didiknya. Khususnya dalam penyampaian materi menggunakan media, guru mampu menampilkan gambar-gambar yang membuat peserta didik terangsang untuk dapat mengajukan pertanyaan sehingga muncul adanya komunikasi antara guru dan peserta didik.

Adanya komunikasi yang muncul dari peserta didik juga ditandai dengan adanya keterlibatan dan rasa menikmati pelajaran yang disajikan. Dengan bantuan media yang digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran membuat peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Dengan demikian keterlibatan

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadikan adanya komunikasi timbal-balik dalam kegiatan pembelajaran.

e. Mengerjakan tugas-tugas yang berikan.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan peserta didik, sehingga pencapaian indikator dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan serta tugas yang berikan oleh guru.

Menurut Radana Jayanti, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong, mengungkapkan bahwa dengan adanya media yang gunakan guru dalam proses belajar mengajar, kami dari peserta didik sangat mudah memahami materi yang disajikan tersebut, sehingga dapat membuat kami dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, begitupun dengan tugas-tugas yang diberikan kami dapat kerjakan dengan baik.²⁴

Demikian halnya diungkapkan oleh Muh. Agil Mudatzir, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong bahwa media sangat membantu kami dalam memahami materi yang sajikan oleh guru, karena gambar yang di tampilkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik serius mengamati gambar tersebut dan menyimak penjelasan guru sesuai dengan isi gambar yang ditampilkan, sehingga segala bentuk pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat di jawab, dan tugas yang

²⁴ Radana Jayanti, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 07 November 2016

diberikan pun sangat mudah kami kerjakan.²⁵ Dengan demikian, adanya media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, sehingga memudahkan peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik mengerjakan tugas yang berikan kepadanya.

Upaya peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mendengarkan materi pelajaran dengan serius, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak jarang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memberikan masukan dalam bentuk gagasan atau usulan kepada guru atau kepada wali kelas tentang berbagai kegiatan tambahan untuk memperluas dan memperdalam lingkup materi pelajaran yang harus dipelajari. Motivasi yang tinggi membuat peserta didik haus akan berbagai aspek yang terkait dengan topik dan mata pelajaran yang dipelajarinya. Ia pun akan menetapkan targetnya sendiri yang melebihi target yang ditetapkan oleh guru atau kurikulum. Ia mencari sendiri materi pelajaran yang ingin dikuasainya melalui berbagai sumber dan cara menurut inisiatifnya sendiri.

Adanya perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

²⁵ Muh. Agil Mudatzir, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 07 November 2016.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan/menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Larompong antara lain sebagai berikut :

1) Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru kepada peserta didik adalah salah satu bagian penting dalam setiap pembelajaran. Guru dalam menggunakan strategi apapun, salah satu tahapannya selalu memuat penyampaian tujuan pembelajaran. hal ini mengingatkan kepada guru betapa pentingnya menjelaskan tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran itulah yang menunjukkan tentang hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, setiap awal kegiatan belajar mengajar, seorang guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar memudahkan guru dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami tujuan yang ingin di capai serta dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri. Di sisi lain, guru lebih mudah memilih dan menyusun bahan ajar serta membantu guru menentukan media pembelajaran yang relevan terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Media dapat dipergunakan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, media sangat dibutuhkan oleh guru dalam penyampaian

materi pembelajaran sesuai dengan yang ingin dicapai dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, dapat menarik perhatian peserta didik, merangsang pikiran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan. dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

3) Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan

Salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menyertakan partisipasi peserta didik (keaktifan peserta didik) di dalam kelas. Selain untuk membangun komunikasi dengan peserta didik, guru juga dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Di samping itu, faktor penting yang dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran adalah adanya penciptaan ruangan yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan memungkinkan peserta didik untuk dapat memusatkan perhatian dan pikiran terhadap materi yang sedang diajarkan. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi peserta didik terganggu, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai.

4) Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya.

Dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan tugas untuk mengetahui apakah proses belajar pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau sebaliknya melalui tanya jawab secara lisan, quisioner, tugas-tugas

latihan baik tugas yang langsung dikerjakan sekolah maupun tugas yang dikerjakan dirumah (PR). Setiap hasil pekerjaan peserta didik harus diperiksa oleh guru untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan. Untuk memberikan informasi yang jelas kepada peserta didik tentang kemampuan belajar mereka, tugas yang telah diperiksa oleh guru dikembalikan kepada setiap peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan mereka dalam proses belajar.

Berdasarkan dari asumsi tersebut, untuk lebih mengetahui bagaimana guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, maka penulis kemukakan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

Haerati, guru PAI mengemukakan bahwa pemberian motivasi memang merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran peserta didik. Tanpa adanya motivasi dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Olehnya itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik adalah menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran.²⁶

Uspawati, guru PAI mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah menggunakan media pembelajaran visual dengan memperlihatkan secara langsung kepada peserta didik

²⁶ Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 11 November 2016.

foto/ gambar-gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Walaupun media tersebut bentuknya sangat sederhana, namun dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik. Hal tersebut dilihat dari diri peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁷

Hidayat, guru PAI mengungkapkan bahwa untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diperlukan media pembelajaran. Selain merupakan alat peraga yang memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran, juga merupakan sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena adanya media yang digunakan dapat membuat peserta didik lebih semangat menerima materi sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan.²⁸

Mencermati hasil wawancara yang diperoleh penulis dari guru pendidikan agama Islam sebagaimana yang dipaparkan di atas, mendeskripsikan tentang upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi belajar peserta didik adalah penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru pada peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media

²⁷ Uspawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 20 Oktober 2016.

²⁸ Hidayat, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 20 Oktober 2016.

pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Penggunaan media di samping berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan belajar kepada peserta didik, media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menghilangkan kejenuhan, dengan pendekatan pembelajaran yang realistik akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Setiap guru diharuskan menggunakan media pembelajaran yang ada, adapun tujuan dalam penggunaan media tersebut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang maksimal dalam mencapai tujuan setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki gagasan yang ditunjukkan dalam penyusunan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, disamping ada gagasan dari guru perlu perhatikan unsur-unsur yang dapat menunjang proses komunikasi serta adanya tujuan dari komunikasi tersebut. Hal ini berarti bahwa agar proses komunikasi berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien maka perlu diketahui tentang peranan dan fungsi media pembelajaran secara khusus dalam hal ini terfokus kepada media pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Deskripsi tentang Kendala dan Solusi Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong.

a. Kendala

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor guru dan peserta didik, keluarga dan

fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong, di dapatkan informasi bahwa ada beberapa hambatan/kendala yang menyebabkan guru tidak menggunakan media yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Adapun hambatan/kendala tersebut antara lain:

- 1) Peserta didik kurang tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Berbagai lembaga pendidikan terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak mudah dipahami. Ketidaktertarikan peserta didik terhadap media adalah dengan menunjukkan sikap acuh dan tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga akan membuat peserta didik menghasilkan kebosanan, kemalasan dan membebankan resiko pembelajaran kepada peserta didik, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, ketidaktertarikan peserta didik terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana guru dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Seperti telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. Kecocokan antara materi pembelajaran dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Oleh karena itu, kadang kala peserta didik akan

merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk memahami materi pembelajaran.

2) Kemampuan peserta didik yang berbeda

Dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh latar belakang keluarga yang berbeda dan juga karena faktor bawaan. Dalam pembelajaran, kondisi tersebut sangat penting diperhatikan oleh guru karena mengidentifikasi kondisi awal peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana memberikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Haerati, guru PAI mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi dengan penggunaan media berupa tampilan gambar-gambar atau media visual itu sendiri, namun disisi lain ada juga peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui metode permainan, ceramah, dan tampilan berupa video. Melihat dari karakteristik peserta didik yang berbeda tersebut membuat guru kurang efektif dalam memberikan sesuai

dengan yang diharapkan oleh peserta didik, karena didalam kegiatan pembelajaran, tidak semua metode tersebut diberikan sekaligus kepada peserta didik.²⁹

3) Terbatasnya sarana pendidikan

Sarana pendidikan merupakan peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar salah satunya adalah media pembelajaran. Menurut Hidayat, guru PAI merangkap bagian sarana dan prasarana mengungkapkan bahwa kendala besar yang dialami guru-guru di SMP Negeri 1 Larompong adalah sarana pendidikan yang masih sangat terbatas, seperti pemanfaatan proyektor. Proyektor di SMP Negeri 1 Larompong hanya berjumlah 4 buah saja, sementara jumlah rombel sebanyak 18 rombel. Saat guru sudah membuat materi melalui tampilan slide presentasi yang tujuannya nanti akan disajikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran namun tidak dapat diberikan kepada peserta didik, diakibatkan karena alat yang akan digunakan tersebut digunakan pula oleh guru lain pada jam pelajaran yang sama. Hal inilah yang mengakibatkan guru-guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik tidak efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁰

4) Pemilihan media

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran saja, tetapi guru juga harus terampil dalam memilih media yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan

²⁹ Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 11 November 2016.

³⁰ Hidayat, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

media merupakan salah satu hal yang sulit dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Haerati, guru PAI mengemukakan bahwa dalam pemilihan media guru harus memahami secara jelas media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam pemilihan media ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia.³¹

5) Waktu yang terbatas

Waktu terkadang menjadi penghalang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, penyajian materi dengan menggunakan media terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut diakibatkan karena dalam kegiatan pembelajaran, semua media yang berhubungan dengan materi yang disampaikan harus diperlihatkan secara jelas kepada peserta didik. olehnya itu pengadaan media pembelajaran harus dilakukan atau digunakan dengan adanya dukungan waktu yang memungkinkan.

Faktor lain yang menjadi kendala bagi guru dalam penggunaan media visual sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran adalah terbatasnya waktu/jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haerati, guru pendidikan agama Islam bahwa didalam ruang kelas yang terdapat banyak peserta didik sehingga guru terkadang merasa kesulitan

³¹ Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, tanggal 11 November 2016.

untuk memotivasi peserta didik karena keterbatasan waktu dan kebutuhan emosional setiap peserta didik yang perlu diperhatikan guru.³² Pendapat lain dikemukakan oleh Hidayat, guru PAI bahwa dalam mengajarkan pendidikan agama Islam guru merasa harus berpacu dengan waktu untuk dapat menyelesaikan semua materi dalam silabus atau kurikulum yang digunakan, karena waktu yang ditentukan hanya 2 jam/ minggu, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan akan efektif tidak dapat tercapai.

Mengenai terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, A. Farly Fauzy, peserta didik SMP Negeri 1 Larompong mengungkapkan bahwa materi pelajaran yang disajikan guru melalui penggunaan media membuat peserta didik bersemangat dalam menyimak materi yang dijelaskan guru tersebut karena peserta didik dapat melihat secara langsung gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Namun peserta didik terkadang merasa kecewa dan penasaran disaat peserta didik masih serius mengikuti materi pelajaran sementara bel sudah dibunyikan sebagai tanda pergantian mata pelajaran.³³

Dari berbagai kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong dipahami bahwa guru terkadang kurang berminat menggunakan media pembelajaran, hal ini diakibatkan karena terbatasnya sarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti pengadaan proyektor disetiap ruang kelas yang dapat digunakan guru dalam tampilan slide presentasi. Terkadang guru sudah membuat media dalam

³² Haerati, Guru PAI SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 11 November 2016.

³³ A. Farly Fauzy, Peserta didik SMP Negeri 1 Larompong, *Wawancara*, 07 November 2016.

bentuk slide, namun tidak dapat ditampilkan kepada peserta didik yang diakibatkan oleh terbatasnya sarana tersebut, sehingga guru lebih banyak menjelaskan materi melalui metode ceramah saja. Disisi lain pembelajaran dibatasi oleh waktu sehingga materi yang akan disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu pula pemilihan media yang sulit dirasakan oleh guru karena dalam memilih media harus memperhatikan kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan serta waktu yang tersedia..

b. Solusi

Solusi atau jalan keluar yang dapat dilakukan dalam menanggulangi berbagai macam kendala dari penggunaan media visual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong yaitu antara lain:

1) Melakukan pelatihan kepada pendidik dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran, seperti:

a) Pelatihan Pendidik

Meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran, selain juga membentuk sistem mental bagi semua guru untuk menggunakan media visual dalam pembelajaran secara profesional dan sadar. Yang terpenting menurut penulis adalah membentuk mindset berfikir untuk secara sadar menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, setelah itu baru mengadakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran. Fungsi pelatihan adalah membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan

mengembangkan media pembelajaran. Karena kesadaran untuk menggunakan media jauh lebih penting dari pada pelatihan penggunaan media tertentu, apa faedanya jika guru mahir memanfaatkan media tetapi tetap malas menggunakannya atau memanfaatkan media hanya untuk menggantikan posisi kehadirannya. Pelatihan bisa dilakukan dengan membentuk sebuah forum nonformal yang mengundang ahli media pembelajaran.

b) Pengelolaan media pembelajaran

Bentuk manajemen pengelolaan media pembelajaran (terutama media modern atau media yang jumlahnya terbatas di sekolah) dapat dilakukan dengan membuat daftar jumlah media pembelajaran yang tersedia di sekolah, membuat jadwal pengguna media pembelajaran, membentuk tim pengelola pemeliharaan media, dan membuat catatan-catatan lain yang relevan untuk manajemen pengelolaan media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dalam penggunaan media dapat diketahui berapa jumlah media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran serta bentuk media yang dapat digunakan.

c) Mengkomunikasikan rencana penggunaan media pembelajaran kepada peserta didik.

Ujung tombak dari kesuksesan pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Maka mengkomunikasikan rencana penggunaan media tertentu kepada peserta didik sangat penting. Karena pada hakikatnya tujuan pemanfaatan media adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sebagai subjek pembelajaran. Bukan semata hanya untuk memudahkan guru dalam mengajar, serta

terdapat kecenderungan pada peserta didik untuk menyukai atau tidak menyukai pada media pembelajaran tertentu sangat mungkin terjadi.

Mengkomunikasikan rencana penggunaan media pembelajaran kepada peserta didik dinilai penting agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk memanfaatkan media pembelajaran. dengan mempelajari materi pelajaran yang akan disajikan melalui media pembelajaran dan mempersiapkan fasilitas yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media tersebut. Dari sisi guru sendiri, ada tuntutan agar guru lebih mempersiapkan dirinya mengenai materi pelajaran yang akan dibahas serta mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan (dalam kondisi baik) agar tidak menjadi hambatan sewaktu penggunaan media pembelajaran dilaksanakan, dan mempersiapkan setting tempat/lokasi yang akan menjadi tempat penggunaan media pembelajaran.

d) Mengkomunikasikan rencana penggunaan media pembelajaran (khususnya penggunaan proyektor) kepada pengelola fasilitas media pembelajaran.

Tidak adanya komunikasi tentang rencana pemanfaatan media kepada pengelola fasilitas media dapat mengakibatkan terganggunya pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran adalah tertundanya rencana pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran. Komunikasi dengan pengelola fasilitas media pembelajaran ini akan menuntut aktivitas pengelola untuk memeriksa berbagai fasilitas media pembelajaran yang dibutuhkan guru sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran, semua fasilitas media pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam keadaan siap dan baik.

2) Terbatasnya fasilitas untuk pembelajaran baik bagi guru maupun bagi peserta didik terkait oleh terbatasnya dana pendidikan yang disediakan pemerintah. Olehnya itu, pihak sekolah harus mampu mengelola dana pendidikan yang dicairkan setiap triwulan. Dana yang diterima setiap triwulan tersebut dapat dianggarkan untuk pembelian media agar dapat memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3) Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya:

- a) Guru melihat ketepatan dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d) Keterampilan guru dalam menggunakan apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakan dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar peserta didik dengan lingkungannya.
- e) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung.

4) Terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mengakibatkan penyampaian materi melalui penggunaan media tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, karena waktu yang digunakan hanya 2 jam/minggu. Olehnya itu, perlu adanya penambahan jam pelajaran dari 2 jam pelajaran/minggu menjadi 4 jam pelajaran/minggu. Dengan demikian proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berbagai solusi yang dipaparkan tersebut diatas, dipahami bahwa pengadaan suatu media dalam kegiatan pembelajaran memang begitu berat dan merupakan tantangan yang harus di hadapi oleh setiap guru. Namun tantangan itulah yang menjadi salah satu faktor dasar pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Adanya media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Pembahasan

Bagian ini akan dilihat bagaimana penggunaan media visual yang digunakan guru pendidikan agama dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Larompong, bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media visual serta kendala penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong

Pembelajaran menggunakan media visual merupakan cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan dimana dalam proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media visual dengan

menggunakan indera penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik. Media visual memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena penggunaan media visual memberikan pemahaman kepada peserta didik serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Larompong peneliti menemukan data bahwa salah satu media yang digunakan guru di SMP Negeri 1 Larompong dalam kegiatan pembelajaran adalah media visual. Media visual dapat memberikan kejelasan terhadap materi yang disajikan dan memudahkan peserta didik memahami terhadap materi melalui penggunaan media visual. Selain itu media visual dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad yaitu pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi

peserta didik juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.³⁴

Media visual merupakan salah satu media yang sederhana dan mudah dijangkau. Media visual dapat berupa gambar, bagan, grafik dan slide. Dalam proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dapat melalui indera penglihatan. Dengan menggunakan media visual, dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong menemukan bahwa jenis media visual yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah gambar, bagan yang ditampilkan melalui papan tulis dan proyektor. Jenis media ini sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya, karena dianggap paling tepat dalam membelajarkan materi pendidikan agama Islam, hanya dilihat saja keterkaitan materi dengan media yang akan digunakan.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan Nurotum Mumtahanah dalam jurnal studi keislaman bahwa cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran visual yang dikenal dewasa ini, dari yang cukup sederhana sampai pada yang berteknologi tinggi. Namun beberapa jenis media yang harus diterapkan karena dianggap paling tepat

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.19-20

dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu gambar dan bagan.³⁵ Demikian halnya diperjelas oleh Muhammad Yaumi dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* mengemukakan bahwa media visual mencakup gambar, tabel, grafik, poster, karton (*media nonprojector*) dan kamera, OHP, slide, gambar digital (CD-ROM, Foto CD, disket komputer), dan panel proyeksi *liquid crystal display* (LCD) yang dihubungkan dengan komputer ke layar (*media visual proyektor*).³⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI ditemukan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat banyak materi yang sangat membutuhkan media pembelajaran. seperti materi tentang tata cara berwudhu dan tata cara shalat, bacaan al-Qur'an, kisah nabi, perbuatan baik dan buruk, dan lain-lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dibutuhkan media visual dalam penyampaian pesan melalui indera penglihatan agar peserta didik dapat melihat secara langsung gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan tersebut. Berdasarkan hal tersebut guru mampu merancang media dengan menyesuaikan kondisi peserta didik yang ada dilingkungan belajar tersebut.

Dalam hal ini sesuai yang dikatakan Azhar Arsyad bahwa dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Pemilihan salah metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus

³⁵ Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, Jurnal studi keislaman, h. 98.

³⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Edisi II. Cet I; Jakarta: PT. Kencana, 2013), h. 261.

diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. meskipun demikian dikatakan bahwa fungsi utama media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru.³⁷

Kehadiran media dapat membantu guru dalam penyampaian pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media memiliki kekuatan yang positif yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perbuatan yang kreatif dan dinamis. Peranan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sebagai sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pembelajaran. Seperti yang ditemukan peneliti melalui wawancara dengan guru PAI bahwa setiap menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, media sangat berperan dalam membantu jalannya proses pembelajaran dan dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga dapat mencapai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seperti halnya dikemukakan oleh Hamalik dalam buku Azhar Arsyad bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran dapat

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.19

membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya serta memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.³⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan media dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media dapat memberikan kejelasan terhadap materi yang disampaikan sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi tersebut saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media selain dapat memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, media juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik ditemukan bahwa penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bergairah menerima materi pelajaran. Selain itu peserta didik lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan guru tersebut sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dijawab secara mudah oleh peserta didik.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.20

terhadap peserta didik. Selanjutnya Ibrahim dalam buku Azhar Arsyad menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong peneliti menemukan bahwa dalam pemberian motivasi memang merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik. peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Olehnya itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong adalah menyampaikan materi pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran.

Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong, guru PAI terlebih dahulu menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran selalu disampaikan disetiap awal kegiatan pembelajaran karena tujuan pembelajaran menunjukkan hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran. Selain dari penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru PAI menggunakan media visual, media visual tersebut terdiri dari gambar-gambar yang relevan dengan materi, membuat isi materi

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.19-20

dalam bentuk bagan-bagan yang digambarkan dipapan tulis, serta slide presentasi yang ditampilkan di hadapan peserta didik. Selama Proses belajar mengajar berlangsung guru PAI juga berusaha selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dalam hal ini guru PAI mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik. Saat peserta didik dalam keadaan mengantuk guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk *quis* yang ditampilkan melalui proyektor sehubungan materi yang disajikan.

Keberhasilan penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku peserta didik, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentu tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi minat atau motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran yang optimal akan dicapai sesuai yang diharapkan.

Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkah laku tersebut terdiri dari 1) Adanya daya tarik/minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik serius dan antusias mengikuti pembelajaran, 2) Peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi. Inisiatif peserta didik tersebut menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat melakukan sesuatu tanpa harus di beri tahu, sehingga peserta didik dapat menemukan apa yang seharusnya dikerjakan, 3) Adanya komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran komunikasi yang baik

sangat penting dilakukan, karena dengan adanya komunikasi dapat memberikan respon positif kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan, 4) Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Kemampuan guru dalam menyajikan materi secara jelas dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi tersebut sehingga peserta didik lebih mudah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Upaya guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong ingin selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya salah satunya adalah membangkitkan gairah belajar mereka dengan menggunakan media visual. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat jalannya proses pembelajaran dalam menggunakan media visual diantaranya terbatasnya sarana pendidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti proyektor. Proyektor di SMP Negeri 1 Larompong hanya berjumlah 4 buah, namun hanya 2 yang dapat difungsikan. Hal tersebut mengakibatkan guru hanya secara bergantian menggunakannya, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut maka pihak sekolah memperhatikan sarana yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru harus dapat memiliki keterampilan dalam merancang sebuah media pembelajaran. Keterampilan seorang guru dalam merancang sebuah media yang sederhana namun tepat sasaran dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran tidak harus dilihat dari mahalny suatu media, karena media sederhana juga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, asalkan guru pandai memanfaatkannya. Guru yang pandai memanfaatkan media adalah guru yang mampu memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwasanya kehadiran media dalam proses pembelajaran tidak boleh dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru tetapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh karena itu, media bukanlah merupakan suatu keharusan namun sebagai pelengkap jika dipandang penting untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar. Media dianggap sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh yang paling besar bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang karena dapat melihat dan mendengar terhadap apa yang disampaikan. Selain itu media pembelajaran memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu menetapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta mendapatkan pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Larompong yaitu melalui media visual yang terdiri dari gambar, bagan dan proyektor. Media tersebut digunakan guru dalam menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, melalui penggunaan media visual dapat memberikan kejelasan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

2. Dengan adanya media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya minat belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar, peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengetahui yang lebih luas tentang materi yang diajarkan, peserta didik dapat belajar dengan aktif, serta adanya komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik, dan peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

3. Hambatan/kendala yang menyebabkan guru tidak menggunakan media yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu media yang dibuat tidak sesuai dengan keinginan peserta didik sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan, karakteristik peserta didik yang berbeda, sarana pendidikan yang terbatas, pemilihan media yang sangat sulit dirasakan guru, karena media yang ingin ditampilkan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, serta penggunaan waktu yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi

1. Penggunaan media visual yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran PAI dapat mengubah perilaku belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Semangat yang dimiliki dalam proses pembelajaran, akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang termotivasi dapat memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik.

2. Adanya motivasi belajar peserta didik sebagai akibat penggunaan media pembelajaran akan menuntut guru selalu menggunakan media dalam setiap memberikan materi pembelajaran khususnya materi PAI di SMP Negeri 1 Larompong. Kesiapan guru dan penguasaan materi melalui penggunaan media dapat

membangkitkan semangat belajar peserta didik dan suasana kelas lebih menyenangkan.

3. Adanya hambatan penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larompong karena terbatasnya fasilitas pembelajaran, olehnya itu pihak sekolah dapat memperhatikan kebutuhan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan melengkapi fasilitas berupa media pembelajaran tersebut demi kelancaran proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Larompong.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Abdullah, Taufik. *Metodologi Penelitian Agama sebuah Pengantar*. Cet.II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Ed. Revisi. Cet.17; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Atika, Sitti. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia dalam Meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMAN Palopo*. Tesis pada Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed.1, Cet.11; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daud, Syarifuddin. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan H.O.S. Tjokroaminoto dalam Perspektif Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, Mekar: 2000.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar : Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.11. No.1 April 2011.

- Haryoko, Sapto. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Adukasi@Elektro Vol.5, No.1, Maret 2009.
- Iriantara, Yosol. *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*. Cet.I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Jatmika, Herka Maya. *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mappeasse, Muh. Yusuf. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Jurnal Medtek, Volume 1, Nomor 2 Oktober 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010.
- Muhson, Ali. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII.No.2, Tahun 2010.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Fifamas, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet.XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Muntahanah, Nurotun. *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*. Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014.
- Nata, Abuddin. *Metodeologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 1999.

- . *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Ed.1.Cet.2; Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 1996.
- Nugrahani, Rahina. *Media Pembelajaran Berbasis Visual berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Lembaran Ilmu Pendidikan Jilid 36, No.1, Juni 2007.
- Nuriani. *Pemanfaatan Media Card Pembelajaran Baca Tulis al-Quran pada Siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo*. Tesis pada Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016.
- Nurtain. *Analisis Item*. Cet.I; Yogyakarta: UGM, 1991.
- Qardhowi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol.5.No.9, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet.IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rohmawati, Esti Dwi & Sukanti. *Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012.
- Salma Prawiradilaga, Dewi,. *Mozaik Teknologi Pendidikan*., Cet.III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.22; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet.1; Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet.I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet.I; Makassar: Andira Publisher, 2009.
- Umar. *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Tarbawiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Edisi II. Cet I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Basri, Hasan, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.3, No.1 Januari 2013), http://eprints.unsri.ac.id/3829/1/pengembangan-media-pembelajaran-berbasis_komputer.pdf.
- Dariyo, Agoes. *Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Vol.2 No.1 Juni 2004. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id>.
- Ningsih, Suwarsih Hadi. *Jurnal Pengertian, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*, <http://edward-jz.blogspot.co.id/2015/03/jurnal-pengertian-manfaat-dan-tujuan.html>.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Imtihana, lahir di Sampano, 27 Mei 1982 yang lahir dari pasangan H. Sudirman dan Hj. Naisah. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Desa Sampano Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

Pendidikan formal penulis diawali di Madrasah Ibtidaiyah Sampano tahun 1988-1994, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sampano pada tahun 1994-1997, dan pada tahun 1997-2000 penulis menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Sampano.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan D.II PGSD di Universitas Islam Makassar (UIM) pada tahun 2000-2002, dan pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Makassar (UIM) dan menyelesaikan studi pada program S1 tersebut pada tahun 2005.

Pada tahun 2005-2007, penulis mengabdikan diri sebagai guru honorer di SDN 3 Sampano. Penulis diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil pada tanggal 1 Januari 2008 dan ditugaskan sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Larompong sampai sekarang. Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2011 penulis menikah dengan seorang pria yang bernama Sofyan Efendi, S.Pd (Guru SDN 3 Sampano). Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan Pascasarjana (S2) di IAIN Palopo jurusan Pendidikan Agama Islam.